

**STRATEGI DAKWAH PONDOK TAHFIDZ
ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Siti Istirokah

1801036160

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fukdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

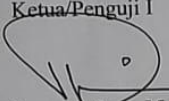
Oleh :

Siti Istirokah
1801036160

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

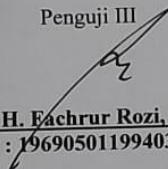
Ketua/Penguji I


Dr. Saerozi, Sag., M.pd
NIP: 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II


Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

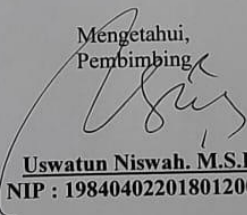
Penguji III


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP : 196905011994031001

Penguji IV


Eania Mutiara Savitri M.M
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing


Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Desember 2022



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag
NIP: 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Istirokah

NIM : 1801036160

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 September 2022

Pembimbing,

Uswatun Niswah, S.Sos.I,M.S.I

NIP. 198404022018012001

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Siti Istirokah
NIM : 1801036160
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak
Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

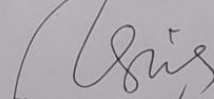
NILAI PEMBIMBING

3,9

(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 17 September 2022

Pembimbing,

**Uswatun Niswah, S.Sos.I,M.S.I**

NIP. 198404022018012001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 November 2022



Siti Istirokah

NIM. 1801036160

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudhotul Al-Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri". Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia dan mendapat syafa'atnya di yaumul kiamah.

Atas izin Allah SWT Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Banyak tantangan dalam mengerjakan skripsi ini, namun atas izin Allah SWT penulis bisa menyelesaikan dengan baik. dalam penyusunan skripsi, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terkait, motivasi, dan dukungan untuk penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd., dan Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I.
4. Dosen pembimbing sekaligus wali studi, Uswatun Niswah, S.Sos.I, M.S.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman bagi penulis.

6. Seluruh narasumber baik pengurus pondok, yaitu Bapak Naylul Ulum, Murobby Anis Mustagfiroh dan Pengurus serta Ustadz-Ustadzah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.
7. Orang-orang terdekat, Sifa, Hanun, Ulya, Erlina, Tsani, Isna, selly yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018, terutama
9. Teman-teman KKN RDR yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman HMJ MD yang sudah memberikan banyak ilmu serta pengalaman baru.
11. Teman-teman IMADE yang sudah memberikan banyak pengalaman tentang organisasi yang berada di daerah Demak.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini baik terkait materi maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadi lebih baik selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik penulis maupun pembaca.

Semarang, 27 Oktober 2022

Penulis,

Siti Istirokah

NIM. 1801036160

PEMBAHASAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tak henti saya ucapkan atas selesainya karya yang sangat berharga ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa sangat berharga di hidup saya selama ini:

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Sutikno dan Ibu Alfiyah yang telah berjuang untuk masa depan putrinya yang tercinta ini, mengikhhlaskan tenaga serta pikirannya. Terima kasih atas do'a nya yang tidak pernah henti, kasih sayang serta bimbingan nya, dan tidak lupa pula ridho dari temen-temen untuk saya sehingga skripsi ini bisa selesai.
2. Kakak-kakak ku, Asiam Zamil, Siti Nur Ayanah, Mindy Roy, dan Muhammad Ali Ridho, yang selalu memberi semangat terhadap adiknya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang-orang terdekat, Hanun, Sifa, Erlina, Isna, Ulya, Tsani Penulis ucapkan banyak terimakasih karena sudah bersedia mendengarkan keluhan kesah, memberi semangat, dan juga menguatkan dari awal kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
4. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama awal kuliah hingga akhir.

MOTTO

“Percayalah, selalu ada Allah SWT ditengah masalah hidupmu yang banyak. Jadi,
jangan pernah merasa sendiri.”

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Siti Istirokah (1801036160) dengan judul Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri, Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi dakwah merupakan perpaduan dari sebuah perencanaan "*Planning*" dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak merupakan sistem Pondok Pesantren yang bertujuan agar santri dapat berakhlak mulia, mandiri, dan mampu memiliki kompetensi khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an Pengasuh dan pengurus Pondok juga memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, terlebih pondok ini merupakan pondok khusus anak-anak. Sehingga metode dan cara yang diterapkan juga berbeda dengan pondok tahfidz yang lain.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui kualitas hafalan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan (2) untuk memahami strategi dakwah yang digunakan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan sumber dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data penulis menggunakan teori Milles dan Huberman, dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk mensukseskan strategi dakwah yaitu: Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan evaluasi strategi.
Kata Kunci: *Strategi, Dakwah, Meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.*

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEMBAHASAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka / Kajian Relevan	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Lokasi Penelitian.....	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	13
6. Uji Keabsahan Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	16
STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN...16	
A. Strategi.....	16

B. Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Unsur-unsur Dakwah	20
3. Tujuan Dakwah	21
4. Metode Dakwah	21
5. Media Dakwah	23
C. Strategi Dakwah	24
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	24
2. Macam-macam Strategi Dakwah	26
D. Pondok Pesantren	26
1. Pengertian Pondok Pesantren	26
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.	26
E. Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	27
1. Pengertian Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an	28
3. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	29
4. Cara-cara Sebelum Menghafalkan Al-Qur'an	30
BAB III	34
GAMBARAN UMUM PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK ...	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	34
1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Demak.....	34
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren	37
3. Letak Geografis.....	37
4. Struktur Pengurus Pondok.....	37
5. Jumlah Santri.....	41
6. Tata Tertib Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an	41
7. Sarana dan Prasarana	43
8. Kegiatan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an.....	51
B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an	53
1. Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Tahfidz.....	53
2. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an Santri.....	56

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam menghafal Al-Qur'an	57
BAB IV	61
ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI.....	61
A. Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.....	61
B. Analisis Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri	64
BAB V.....	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
HASIL WAWANCARA	80
DOKUMENTASI PENELITIAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok	39
Table 3.2 Jadwal Kegiatan Pondok	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bangunan Masjid	44
Gambar 3.2 Gedung Sekolah.....	45
Gambar 3.3 Ruang Perpustakaan	45
Gambar 3.4 Ruang UKS.....	46
Gambar 3.5 Lapangan Pondok	47
Gambar 3.6 Aula Pondok	48
Gambar 3.7 Tempat Dapur.....	48
Gambar 3.8 Kantin Santri Putra.....	49
Gambar 3.9 Kantin Santri Putri.....	49
Gambar 3.10 Ruang Tamu.....	50
Gambar 3.11 Mobil Pondok.....	51
Gambar 3.12 Kegiatan Murojaah Pagi.....	53
Gambar 3.13 Kegiatan Belajar Mengajar.....	53
Gambar 3.14 Kegiatan Setoran Santri Putra.....	56
Gambar 3.15 Kegiatan Muroja'ah.....	58
Gambar 3.16 Kegiatan Liburan Pondok	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pada dasarnya artinya perencanaan "*Planning*" dan sedangkan manajemen artinya untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berperan sebagai peta jalan, yang kemudian hanya berfungsi menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan cara atau teknik operasional. Maka dari itu, strategi dakwah merupakan gabungan dari perencanaan "*Planning*" dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana cara atau teknik yang harus digunakan, karena bisa saja metode dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan situasi dan kondisi.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, serta memiliki kemukjizatan lafal dan apabila membacanya akan menjadi bernilai ibadah. Diriwayatkan secara *mutawatir* yang tertulis secara *mushaf*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama atau kitab suci umat Islam yang mana harus dibaca serta mempelajari isi dalam Al-Qur'an tersebut dengan baik serta harus memiliki pemahaman yang benar, oleh karena itu Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam dalam hidup.²

Dalam Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit, pada saat ini banyak ilmu yang mengkaji Al-Qur'an kemudian didukung oleh teknologi-teknologi canggih. Sehingga Al-Qur'an dapat dipelajari oleh siapa saja dari berbagai kalangan yang beragama muslim. Menghafal Al-Qur'an 30 juz

¹ Sofyan Hadi, Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer, Oktober 2019, *Jurnal Al-hikmah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 17 (2), hal 74.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal 263.

bukanlah suatu hal yang sulit. Allah SWT menjanjikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.³

Sebagai umat Islam yang teguh dalam ajaran Islam, mereka perlu memahami dan mempelajari isi Al-Qur'an, sehingga mereka harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip dan dasar-dasar Islam. Maksudnya adalah umat Islam harus memperhatikan Al-Qur'an, salah satunya munculnya sistem Tahfidh Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan adanya sistem menghafal Al-Qur'an di pesantren, madrasah bahkan sekolah islam akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya setiap hari.

Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada zaman Rosulullah SAW, telah dicontohkan dan diperintahkan agar setiap manusia wajib untuk berdakwah meski hanya menyampaikan satu ayat saja. Penyiaran dan penyebaran islam merupakan kontribusi dan sumbangan yang sangat berharga yang dilakukan oleh para pejuang dakwah islam. Hal ini dapat dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yang berperan penting dalam Pondok Pesantren.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah dari Allah SWT, namun bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Selain itu budaya menghafal telah berbau erat sejak zaman dahulu bersama sendi-sendi kehidupan bangsa arab. Menghafal juga bukan sesuatu yang asing bagi dunia islam. Karena telah di kenal dan dipraktikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dari langit Nabi Muhammad SAW langsung menghafalkannya, kemudian menyampaikan dan memerintahkan pula oleh para sahabat untuk menghafalkannya.

Zaman sekarang sedikit sekali orang-orang yang tidak paham mengenai Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak tahu pelajaran yang ada di sekolah contoh pelajaran

³ Abu Yahya Badru Salam, *Hakikat dan Fadhillah Tadabur Al-Qur'an*, (Bekasi: Naashirussunnah, 2013), hal 9.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 21.

matematika atau bahasa inggris dan yang lain-lain, ketimbang tidak tahu Al-Qur'an. Padahal itu adalah keluarga muslim. Bahkan ironisnya sekali, orang tua rela mengeluarkan biaya yang meski mahal untuk guru privat pelajaran umum yang ada di sekolah. Sementara itu tidak jarang untuk membayar guru ngaji yang pada umumnya lebih murah bahkan terkadang seikhlasnya masih terasa enggan dan berat.

Menciptakan keluarga penghafal Al-Qur'an dimulai dari dalam keluarga itu sendiri, selanjutnya lingkungan Qur'ani juga dapat ditemukan di pesantren-pesantren tahfidz, dan zaman sekarang banyak sekali berdirinya rumah-rumah tahfidz. Kemudian ini menjadi kesempatan bagi para penghafal Al-Qur'an. Terutama bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi hafidz tetapi tidak banyak waktu membimbingnya secara langsung.⁵

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yang bertempat di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya pondok tahfidz khususnya pondok untuk anak-anak yang berada di Kabupaten Demak, sebuah lembaga dakwah yang bertujuan untuk mencetak kader Qur'ani. Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini terbilang cukup baru, yang didirikan oleh pengasuh pondok yang bernama Ibu Nyai Rosyidah.. Kemudian berdirinya pondok tahfidz ini pada tahun 2017 yang sebelumnya bangunan pondok berada di Desa Jogoloya Samping Masjid Islamic Center, kemudian muncul sebuah konflik dari masyarakat yang datang sehingga pondok tersebut dipindahkan oleh Ibu Nyai Rosyidah di Pati dan di Desa Mranak.

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an merupakan sistem pondok pesanten yang bertujuan agar santri dapat berahlak mulia, mandiri dan mampu memiliki kompetensi khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Serta menjadi prioritas pendidikan di pondok tahfidz ini adalah penanaman *akhlaqul kharimah*, pemebentukan kemandirian santri serta pengembangan

⁵ Abdul Zulkarnain Sitepu, Metode Dakwah Rumah Tahfidz Kota Bengkulu, (Universitas Muhammadiyah Bengkulu), *Journal of Islamic Communication* 1 (1), 2020, hal 13-14.

potensi santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz Roudlotul Qur'an ini cukup baik, hal ini dibuktikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap program yang telah ditetapkan oleh pihak pondok.

Berdasarkan hasil dari pra riset yang dilakukan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an, dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an pengasuh dan dewan asatidz memiliki strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, terlebih pondok ini merupakan pondok khusus anak-anak, sehingga cara dan metode yang di terapkan juga berbeda dengan pondok tahfidz yang dewasa. Dari perbedaan tersebut tidak menjadi masalah untuk pengasuh dan dewan asatidz dalam membimbing anak-anak yang proses untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian didalam pondok tahfidz tersebut juga terdapat *murobbi*. *Murobbi* adalah pengganti orang tua didalam pondok, oleh karena itu *murobbi* sangat berperan penting dalam mengasuh santri tersebut.

Ada pula kegiatan rutin mingguan, harian dan bulanan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan dewan assatidz yang dilakukan oleh seluruh santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini. Kegiatan harian meliputi KBM tahfidz, Sholat Dhuha, sholat Wajib, *Muroja'ah*, dan yang paling wajib yaitu setoran hafalan Al-Qur'an. Dan kegiatan rutin harian yaitu mengaji kitab dan dziba'an, kemudian kegiatan bulan yaitu evaluasi hafalan, perbulan santri diberi raport berisi nilai serta juz yang telah di hafalkan.⁶

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, dan untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri serta bagaimana strategi dakwah yang digunakan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri".

⁶ Hasil observasi Penelitian bersama dewan Assatidz dan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ,Jl. Lingkar Desa Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Tanggal 19 Oktober 2022, Jam 13-00 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hafalan santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak ?
2. Bagaimana strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan qur'an santri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu, informasi, dan pemahaman bahwa strategi dakwah di perlukan dalam proses meningkatkn hafalan Al-Qur'an pada santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memberikan kontribusi mengenai jalannya program hafalan Al-Qur'an Santri.

- b. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian, dapat mempraktekan teori-teori yang telah dipelajari, Serta mengetahui Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an dengan baik. Dan menambah wawasan tentang strategi dakwah pondok pesantren sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang memberikan pemahaman dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

E. Tinjauan Pustaka / Kajian Relevan

Tinjauan Pustaka penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka akan menghindari terjadinya plagiarism atau pengulangan penulisan, dan penelitian ulang untuk menghindari adanya kejadian tersebut maka penulis memberikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi Elok Hanifatur Rizkiyah, Program Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Lembaga Ushuludin dan Dakwah, Lembaga Ilmu Al Quran (HQ) Jakarta 2020. Judul "*Pesantren Putra Al-Fatah di Desa Temboro Wujudkan Strategi Dakwah Kampung Medina*". Tesis ini mengkaji bagaimana Pesantren Putra Fateh menggunakan strategi dakwah dan mengidentifikasi implementasi dan evaluasi strategi dakwah Pondok Pesantren Putra Fateh untuk mendirikan kampung madinah di desa Temboro. Temuan penulis tentang strategi misi yang digunakan dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama difokuskan pada pengembangan visi dan misi, membangun kekuatan, tujuan dan sasaran. Tahap kedua adalah melakukan kegiatan dakwah di manapun dan menyampaikan pesan dakwah yang terencana. Tahap ketiga adalah evaluasi hasil dakwah dan laporan kinerja kegiatan dakwah Pondok Pesantren Putra Fateh. Jenis penelitian

yang digunakan yaitu kualitatif dan pendekatannya menggunakan fenomenologi, maksudnya adalah peneliti berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu. Serta pengumpulan data nya itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dengan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu berada di obyek atau lokasi serta pembahasan.

Kedua, Skripsi Runtut Kurnia Rizki, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) 2018. Judul *“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur’an”*. Skripsi ini meneliti bagaimana mengidentifikasi strategi dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren Hidayatul Qur’an dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Hidayatul Qur’an dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap membaca Al-Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga fase dalam strategi dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren Hidayatul Qur’an. Tahap pertama mempelajari ilmu tajwid, tahap kedua membaca Al-Qur’an satu hari satu juz, dan tahap ketiga menghafalkan Al-Qur’an. Faktor pendukung kegiatan dakwah di Pesantren Hidayatul Qur’an antara lain ustadz dan ustadzah yang setia dan bertanggung jawab dalam membimbing para santri, serta strategi yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh santri. Hambatan tersebut antara lain kurangnya sarana dan prasarana di pondok pesantren. Serta harus mampu memahami kepribadian santri yang berbeda-beda. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh dengan cara wawancara, obsersevasi dan dokumentasi. Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dengan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu berada di obyek atau lokasi serta pembahasan.

Ketiga, Skripsi Elsa Yuli Astuti, Progam Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020. Judul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen*”. Skripsi ini meneliti bagaimana cara mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam melakukan wirausaha. Selain mengaji sebagai kegiatan utama santri, santri juga bebas memilih kegiatan untuk mengisi waktu luangnya yaitu belajar, bekerja melalui usaha pengasuh dan bekerja bersama masyarakat sekitar. Sebagai hasil dari penelitian ini, pertama-tama, Pesantren Nurul Hidayah memberikan kesempatan kepada santrinya untuk menjadi berdaya. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup di pondok, kemudian juga bisa dijadikan sebagai bekal saat kembali ke masyarakat dan saat berumah tangga. Kedua adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu toko bahan material toko sembako, toko mainan, toko buku, industri rumahan pembuatan tempe dan tahu, pembuatan topi dan warung internet (warnet), yang semuanya di miliki oleh pengasuh pondok pesantren. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan kegiatan pemberdayaan ekonomi santri. Teknik pengumpul datanya melalui wawancara dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan ketua pengelola usaha milik pengasuh. Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dengan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu berada di obyek atau lokasi serta pembahasan.

Keempat, Skripsi Fahmi Hasbi, Progam Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar 2020. Judul skripsi “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri di Soreang Kabupaten Maros*”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum dalam membina akhlak santri pada

Soreang Kabupaten Maros. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa strategi dakwah pondok pesantren ini dilakukan dengan beberapa aktivitas yaitu melakukan kajian kitab kuning, memberi keteladanan melalui program tahfidz, dzikir berjamaah sesudah melakukan sholat 5 waktu, Mudzakah (belajar malam), program tambahan seperti dakwah club, dan melalui implikasi tata tertib pondok pesantren. Faktor pendukung pondok pesantren ini ialah adanya kerja sama antara pihak asal pondok pesantren dengan wali santri. kemudian faktor penghambatnya merupakan pondok pesantren ini adalah santri, kekhawatiran terhadap UU perlindungan Anak dan HAM, serta kecanggihan teknologi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang kemudian menggunakan metode pendekatan strategi dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dengan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu berada di obyek atau lokasi serta pembahasan.

Kelima, Skripsi Abdul Rahman, Progam Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar 2019. Judul Skripsi "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-mubarak DDI Tabarakka Dalam Meningkatkan Kader Da'i Yang Profesional*". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam meningkatkan kader da'i yang profesional dan perencanaan dakwah yang dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini artinya untuk mengetahui strategi dakwah yang dimiliki pondok pesantren ini dalam meningkatkan kader da'i yang profesional. lalu faktor pendukung nya yaitu letak pesantren yang strategis, fasilitas yang memadai serta adanya dukungan asal masyarakat dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya paksaan orang tua untuk sekolah serta masuk pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui empat tahapan

yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai dengan strategi dakwah yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu berada di obyek atau lokasi serta pembahasan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang meneliti kehidupan sosial masyarakat secara langsung serta mempelajari secara instensif tentang individu dan masyarakat yang berarti datanya diambil dari lapangan atau masyarakat sekitar.⁷

Penelitian ini akan dilakukan melalui studi atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Desa Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

Dalam melakukan penelitian dengan jenis kualitatif pendekatan deskriptif, peneliti akan mempermudah mendapat info yang dibutuhkannya. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Seperti melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren dan usztad atau usztadzah sekaligus pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Jalan lingkaran, Desa Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

3. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

⁷ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal 21.

- a. Sumber data primer, artinya data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Kemudian data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Dalam penelitian ini juga termasuk data primer, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Usztad, Usztadzah, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri/Santriwati.
- b. Sumber data sekunder, artinya hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai macam buku, hasil penelitian, bahan kuliah serta artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dari Strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸

Untuk penyajian data agar mudah dipahami, penulis menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi yaitu tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti turun lapangan atau secara langsung serta mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi dapat digunakan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal 62.

untuk meneliti bermacam-macam gejala, karena banyaknya aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diteliti melalui observasi langsung. Dengan adanya metode observasi peneliti dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh terhadap responden yang diteliti.⁹

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan datang di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, dengan tujuan untuk mengetahui konsep para assatidz dan pengurus pondok Tahfidz tersebut dalam membimbing santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan dengan seseorang yang akan diwawancarai untuk memberikan sebuah informasi. Teknik wawancara menjadi salah satu pengumpulan data dalam satu penelitian, karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian.¹⁰ Proses wawancara dilakukan dengan salah satu dewan assatidz dan *murobbi* (pengganti orang tua).

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Suci Arischa mengatakan, Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya yang dipamerkan dan bersifat agung dari seseorang, sedangkan Arikunto sebagaimana dikutip oleh Suci Arischa mengatakan bahwa Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia saja, observasi dan wawancara atau sumber lain bisa kita dapatkan melalui dokumen foto, surat-surat, catatan harian, berita koran. Berdasarkan pendapat dari 2 ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah suatu

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 107.

¹⁰ A. Yusuf Amri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan yaitu mencari data dari beberapa sumber media cetak yang menyangkut dengan obyek yang akan diteliti.¹¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya untuk menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian sehingga menghasilkan susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya

Untuk penyajian data agar mudah untuk dipahami, penulis menggunakan analisis data Milles dan Huberman, analisis data yang digunakan yaitu teknik deskripsi dengan cara membuat gambaran yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya menggolongkan data apa saja yang digunakan dan yang diperlukan. Maka dari itu, data yang sudah di reduksi bisa mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan juga dapat mempermudah dalam mendapatkan tambahan data yang lain. .

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data artinya proses menyusun sebuah informasi yang sudah diperoleh kemudian menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami. Maka dari itu penulis dapat merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap akhir ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang telah terselesaikan yang di sertai dengan data wawancara. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah pada penelitian

¹¹ Suci Arischa, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, Jom Fisip, Vol.6 Tahun 2019.

tersebut, tetapi bisa saja tidak, karena juga bisa bersifat sementara dan terus berkembang saat berada di lapangan.¹²

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji valid atau tidaknya data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan berbagai waktu, ada tiga macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan melalui cara mengecek data yang telah dihasilkan melalui dengan beberapa sumber. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan, serta selanjutnya melakukan kesepakatan .

b. Triangulasi Teknik

Jenis triangulasi ini bisa menggunakan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. contohnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tadi menghasilkan data yang tidak sinkron, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Untuk mengecek kredibilitas dapat dilakukan dengan cara wawancara pada waktu yang berbeda, contohnya wawancara dapat dilakukan pada waktu pagi hari saat narasumber masih fress sehingga data yang didapatkan lebih valid. Kemudian dilakukan wawancara pada waktu yang berbeda yaitu sore hari. Apabila setelah wawancara

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal 133

mendapatkan data yang berbeda maka harus melakukan ulang untuk mendapatkan data yang lebih valid lagi.¹³

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi UIN Walisongo Semarang, untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini. Maka dalam sistematika penulisan, peneliti akan membagi kedalam lima bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian..
- BAB II : Ladasan Teori, isi dalam landasan teori yaitu pengertian strategi, pengertian dakwah, strategi dakwah, dan peningkatan kualitas hafal Al-Qur'an.
- BAB III : Dalam bab ini berisi Gambaran umum Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan faktor pendukung dan penghambat di Pondok Tahfidz "Roudlotul Qur'an" Demak dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri.
- BAB IV : Bab ini berisi Analisis Data Penelitian menjelaskan analisis strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan al-qur'an serta analisi pengaruh dari dampak strategi dakwah yang ditetapkan.
- BAB V : Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal 274.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*Stragos*” atau “*Strategis*” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. Pengertian strategi secara *epistemologi* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Strategi adalah tindakan untuk menyesuaikan dan mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana tindakan penyusunan tersebut dilakukan melalui pertimbangan organisasi dengan melihat dari faktor eksternal dan juga faktor internal.¹⁵

Strategi juga sering disebut dengan “*Taktik*” yang secara konseptual strategi dapat dipahami oleh suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasional.¹⁶

Menurut Henry Mintzberg sebagaimana dikutip oleh Khaidir, ia mendefinisikan Strategi Sebagai 5P yaitu:

a. Strategi sebagai Perspektif

¹⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hal 3.

¹⁵ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol.2 No 2 Tahun 2019.

¹⁶ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV. Amanah, 2020), hal 7.

Strategi sebagai perspektif merupakan suatu langkah awal yang kemudian akan dijadikan langkah selanjutnya oleh organisasi tersebut dalam mengambil keputusan.

b. Strategi sebagai Posisi

Strategi sebagai posisi yang dimaksud yaitu sebagai proses penentuan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi, sehingga kemudian bisa dicarikan langkah pilihan yang tepat untuk bersaing dengan para pesaing lainnya. Disini analisis SWOT sangat berperan penting dalam perjalanan lembaga selanjutnya. Data kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada semua kemudian dianalisis, dari hasil analisis tersebut lembaga menentukan posisi yang akan diambil.

c. Strategi sebagai Perencanaan

Strategi sebagai perencanaan disini merupakan sebuah tindak lanjut dari penentuan posisi yang telah ditentukan. Hanya saja pada saat tahap perencanaan sudah memulai memasuki tahap yang lebih dalam lagi. Disini organisasi mulai menentukan arah sebagai aktualisasi organisasi dan menenjukan eksistensi diri mereka sesuai dengan posisi yang telah ditentukan semula. Hal ini kemudian dirumuskan sebagai sebuah program yang kemudian akan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

d. Strategi sebagai Pola Kegiatan

Strategi sebagai pola kegiatan ini dimana dalam strategi dibentuk suatu pola kegiatan sebagai aplikasi dari program-program yang telah dibuat. Disini mulai masuk kepada tahap yang lebih dalam lagi bahkan sampai hal-hal yang bersifat teknis. Persaingan disini akan sangat terasa karena mulai terjadinya gesekan-gesekan dengan organisasi lain yang juga memiliki tujuan yang hampir sama juga.

e. Strategi sebagai Penipuan (*Ploy*)

Strategi sebagai penipuan disini merupakan cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya baru dilakukan jika telah mengalami ketidak stabilan dengan strategi-strategi lain yang telah dilakukan, karena strategi yang satu ini memang jalan yang tidak baik untuk dilakukan, namun dalam sebuah persaingan saat ini sudah menjadi hal yang mudah untuk dilakukan selama tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

2. Peran Strategi

Strategi memiliki 3 peranan penting dalam tujuan antara lain yaitu:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk mengambil keputusan.

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses dan juga merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi.

Salah satu peranan penting dalam strategi yaitu sebagai sarana koordinasi dan komunikasi tujuannya yaitu untuk memberikan kesamaan suatu arah bagi organisasi atau lembaga.

- c. Strategi sebagai konsep.

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana lembaga berada dalam masa yang akan datang nanti. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi untuk lembaga.¹⁸

¹⁷ Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar*, (UIN Alauddin Makassar: Skripsi, 2017), hal 15-16.

¹⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ekonomak*, Vol. 03 No.01 (Agustus 2017), hal 24.

f. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: “*da’a, yad’u, da’watan*”, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja “*da’a, madi yad’u*” sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do’a dan sebagainya.¹⁹ Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah swt. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surah yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-Islam*.²⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*”

Surat Al-Imran ayat 19 menjelaskan bahwa agama yang diakui Allah hanyalah agama islam. Serta ayat ini menegaskan tentang kebenaran islam adalah tauhid. Masing-masing umat Yahudi dan Nasrani saling berselisih mengenai tentang agama yang dimaksud, hingga mengakibatkan penyimpangan. Perselisihan tersebut terjadi bukan disebabkan oleh ketidaktahuan mereka melainkan lebih disebabkan oleh rasa iri dan dengki mereka.²¹

¹⁹ Muliaty Amin, Arifuddin, dkk , *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2009), hal 1.

²⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 1-2.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 11-14.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah seorang da'i, mubaligh, ulama dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikator. Seorang da'i, mubaligh, ulama masing-masing memiliki kriteria tersendiri sehingga memiliki kredibilitas agar dakwah yang disampaikan diterima oleh mad'u. Pengertian dari da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik dari lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi dan lembaga.²²

b. Obyek Dakwah

Mad'u adalah sasaran yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik dari individu, maupun dari kelompok, baik manusia baragama islam maupun tidak, atau dengan arti lain yaitu manusia secara keseluruhan.

c. Fungsi Dakwah

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan agama islam kepada manusia baik individu maupun kelompok sehingga meratalah "*Rahmad Lil Alamin*" bagi seluruh umat islam.
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai islam dari generasi ke-generasi kaum islam berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya tidak terputus.
- 3) Dakwah juga berfungsi korektif yang artinya meluruskan akhlak seseorang, mencegah kemungkaran serta mengeluarkan manusia dari dunia kegelapan.

²² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Sulawesi: CV. Qiara Medfia, 2019), hal. 32-34.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Yakni dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan sesuai dengan segi maupun dengan bidangnya masing-masing.

Pada tiap-tiap tahap dakwah memiliki tujuan utama dan perantara sendiri, semua ini untuk mempermudah dan memperjelas tujuan dakwah secara maksimal. Secara keseluruhan baik itu tujuan umum dan tujuan khusus dakwah yaitu:

- 1) Mengajak orang-orang non islam untuk bisa memeluk agama islam (mengislamkan orang non islam).
- 2) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya atau tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dan mendapat ridho dari Allah swt.
- 3) Membentuk individu atau masyarakat yang menjadikan islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.²³

e. Metode Dakwah

Media Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran islam kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu diantara lain sebagai berikut:

²³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 43-50.

Pertama, Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Kedua, Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.

Ketiga, Lukisan adalah media dakwah menggunakan gambar, karikatur, dan sebagainya.

Keempat, Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet, dan sebagainya.

Semua Da'I perlu menyadari pentingnya pemilihan metode dakwah yang tepat, secara normatif metode dakwah berangkat dari ajaran Al-Qur'an dan dakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.²⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Surat An-Nahl ayat 125 adalah Ayat yang menjelaskan bahwa setiap kaum muslimin wajib melakukan berdakwah dan dalam berdakwah harus menggunakan metode dakwah sebagaimana yang terkandung dalam ayat ini. Tiga metode dakwah

²⁴ Kasmuri, Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar, (UIN Walisongo Semarang), *Jurnal Dakwah* XI (1), 2011, hal-119.

pada ayat ini yaitu metode *Hikmah*, metode *Mau'idhah Hasanah*, dan metode *Jidal*.

Seperti penjelasan metode diatas Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an menggunakan metode dakwah yaitu metode *hikmah* dan metode *mau'idhah hasanah* karena dengan menggunakan metode tersebut para dewan assatidz lebih mudah mengajarkan Al-Qur'an terhadap santri khususnya anak-anak.

f. Media Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai oleh pendakwah untuk menyampaikan ajaran serta materi tentang dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja di tolak oleh penerima pesan.

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

- 1) *Bil Lisan* adalah dakwah yang dilakukan secara langsung yang disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada interaksi langsung terhadap mad'u dan da'i.
- 2) *Bil Hal* adalah dakwah yang mengutamakan perbuatan langsung atau nyata dari perbuatan yang dicontohkan kehidupan sehari-hari.
- 3) *Hikmah* adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
- 4) *Mau'idhah Hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau penyampaian ajaran-ajaran agama islam dengan rasa kasih sayang dan ikhlas,

sehingga nasehat tersebut serta ajaran islam yang disampaikan dapat meluluhkan hati mereka.

- 5) *Jidal* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau memberi pendapat dengan sebaik-baiknya serta tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*Planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut.²⁵

Strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi²⁶

Perlu menyadari betapa pentingnya taktik dan strategi dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan, dengan kata lain menyebarluaskan sesuatu informasi atau ajaran agama islam atau dakwah. Maka dari itu pemahaman mengenai dengan taktik dan strategi yang tidak bisa diabaikan.²⁷

Menurut Abu Zahra sebagaimana dikutip oleh Acep Aripudin, mengatakan bahwa strategi dakwah islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²⁸

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas 1982), hal 34.

²⁶ Muhammad Najib, Hubeis Musa, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 23-28.

²⁷ Samian Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*, (Makasar: Alauddin Univercity Press, 2011), hal 28.

²⁸ Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 138.

Terdapat beberapa tahapan paling utama serta penting dalam melakukan Strategi Dakwah, yang digunakan oleh Musa Hubeis dan Muhammad Najib, yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dakwah ini sangat diperlukan dalam menganalisa lingkungan yang akan menjadi sasaran atau penerima dakwah, baik itu perima dakwah secara internal maupun external. Kemudian, perumusan strategi juga digunakan untuk mengembangkan sebuah visi dan misi yang sudah di tetapkan serta jelas yang telah dibuat oleh pengurus. Dan juga merumuskan pilihan strategi serta memilih strategi yang tepat dan menentukan pengendalian.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ini memiliki efek dan pengaruh yang sangat besar, dengan tujuan untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Dalam implementasi strategi ini juga ada beberapa hal yang perlu dan sangat penting yang harus dilakukan yaitu: penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber daya.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi sangat diperlukan dalam strategi dakwah dengan tujuan proses yang ditunjukkan atau dilakukan sudah memastikan apakah tindakan-tindakan strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan implementasi yang sudah berjalan sesuai dengan strategi dakwah atau belum. Tentunya juga, evaluasi strategi ini pula sangat dibutuhkan pula dalam setiap jangka waktu yang tertentu untuk menganalisa strategi dakwah yang telah berjalan²⁹

²⁹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2014) Cet ke-1, hal 23-28.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Macam-macam strategi dakwah dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Strategi dakwah “*yat luu’alaihim aayatih*” adalah sebagai proses komunikasi.
- b. Strategi dakwah “*yuzak kiihim*” adalah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku.
- c. Strategi dakwah “*yu’alimul hummul kitaaba wal hikmah*” adalah strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.³⁰

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan moral agama islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.³¹

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.

Unsur-unsur dalam pondok pesantren ada lima yaitu:

a. Kyai

Kyai adalah unsur yang paling penting dan esensial dari suatu pesantren. Yang dimaksud Kyai adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, memiliki kesholihan yang baik, dan kepribadian yang baik. bila dihubungkan dengan konteks pesantren, ia merupakan pula pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, atau keturunan

³⁰ Siti Undriyanti, *Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami*, Skripsi pada program sarjana dakwah, Universitas UIN Walisongo Semarang, 2015, hal 34-35.

³¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Building Pustaka Utma, 2017), hal 23-28.

dari pendiri pondok pesantren tersebut, serta memiliki santri dan semata-mata hidupnya untuk agama dan masyarakat.

b. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat islam. Masjid dalam dunia pendidikan pesantren adalah elemen atau unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena di dalam masjid semua kegiatan dilakukan atau dilaksanakan, dan beberapa sarana ibadah seperti: sholat lima waktu secara berjamaah, khotbah, sholat sunah, sholat jum'at, juga sebagai ruang diskusi serta sebagai pengajaran kitab-kitab islam klasik.

c. Santri

Santri memiliki beberapa arti dan versi yang berbeda-beda, namun secara umum santri identik dengan peserta didik, murid, atau pelajar yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren yang kemudian di tentukan dari jumlah santrinya.

Menurut Zamakhsyari Dhofier sebagaimana dikutip oleh Al Fuqon, Ia membagi santri yang belajar di pondok pesantren menjadi 2 bagian yaitu :

- 1) *Santri Mukim* yaitu santri yang berasal dari daerah jauh seperti luar jawa dan kemudian menatap di dalam pesantren.
- 2) *Santri Kalong* yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.³²

E. Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat

³² Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenhannya*, (Padang: Penerbit UNP, 2015), hal 95.

juga bisa diartikan sebagai pangkat, taraf, atau kelas. Sedangkan peningkatan mempunyai arti kemajuan. Kemudian secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, atau kualitas.

Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf (kepandaian atau kecakapan) atau derajat sesuatu. Dan hafalan merupakan masdar dari kata artinya memiliki arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Jadi yang dimaksud dengan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.³³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

Faktor yang menunjang kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan Lingkungan Bernuansa Qur'ani.
- b. Mendengarkan Bacaan Penghafal Al-Qur'an.
- c. Mengulang Bacaan bersama orang lain.
- d. Selalu membaca dalam sholat.
- e. Menggunakan satu mushaf.
- f. Usia yang ideal.
- g. Manajemen waktu.
- h. Tempat menghafal.

Faktor yang menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

³³ Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 (2) Tahun 2019, hlm 182.

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari Allah SWT.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan duniawi, menjadikan hatinya terikat dengannya, dan hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat dengan waktu yang sangat singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik, kemudian ia merasakan dirinya tidak menguasai dengan baik, ia pun malas menghafal dan akan meninggalkannya.³⁴

3. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melewati 3 proses yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

- 1) Perekaman (encoding) yaitu pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit taraf internal.
- 2) Penyimpanan (storage) yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada berserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana.
- 3) Pemanggilan (retrieval) yaitu mengingat kembali atau menggunakan informasi yang telah disimpan kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau

³⁴ Eva Fatmawati, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 4 (1) Tahun 2019, hlm 35.

memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari.

Dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan, agar seorang yang menghafal Al-Qur'an tersebut benar-benar menjadi penghafal Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

b. Tajwid

Tajwid merupakan *masdhar* dari *Fi'il madhi* yang berarti membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Tujuan untuk mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, oleh karena itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para awal penghafal Al-Qur'an agar bacaannya benar. Bacaan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, "*makharijul huruf, ahkam al huruf, dan ahkam al mad wa al qashar*".

c. Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan mukhraj dan sifat-sifatnya.³⁵

4. Cara-cara Sebelum Menghafalkan Al-Qur'an

a. Luruskan Niat

Niat adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengawali dari semua amal kebaikan. Dan sesungguhnya amal itu

³⁵ Noviyanti Zain, *Pengaruh Dampungan dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018*, (IAIN Kudus: Skripsi, 2019), hal 20-25.

tergantung dengan niat. Jika mempunyai niat yang ikhlas maka peluang sholeh yang diterima Allah terbuka lebar bagi umatnya. Jika niatnya tidak ikhlas dan keliru maka itu bukan karena Allah, maka sia-sialah amalnya. Nabi Pernah bersabda yaitu:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : “*Sesungguhnya amalan itu tergantung oleh niatnya*”(H.R Bukhori Muslim)

b. Tentukan Target

Jika seseorang ingin dan akan menghafal Al-Qur'an namun kemudian tidak menetapkan target dari awal, kemungkinan dia akan menyepelekan dan santai dengan hafalannya. Akibatnya hafalannya menjadi tidak lacar dan lambat untuk bertambah sehingga tidak selesai-selesai. Maka dari itu menentukan target itu sangat penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berapa banyak atau halaman yang ingin dihafalkan setiap harinya. Berapa lamakah ingin menyelesaikan hafalan 30 juz? Maka mulailah dari sekarang. Oleh karena itu tidak boleh bermalas-malas karena waktu itu sangat singkat. Penentuan target itu sangat penting, karena begitu banyak orang yang menghafal Al-Qur'an namun belum tahu target waktu yang jelas. Akhirnya hafalannya lambat dan tidak selesai.

c. Memilih Waktu Terbaik

Setelah target selesai di tentukan, maka buatlah waktu atau jam berapa saja untuk menghafalkannya, serta tentukan kapan dan dimana? Misalnya, selepas sholat subuh diwajibkan untuk menghafal hafalan baru. Setelah sholat dzuhur untuk bisa mengulang hafalannya. Setelah sholat ashar untuk memantapkan hafalan baru dan *muraja'ah*. Di antara waktu

yang baik untuk menghafal secara fokus dan tenang yaitu tengah malam, setelah sholat subuh, pagi hari, setelah sholat ashar, antara sholat maghrib, dan isya' dan setelah sholat isya'.

d. Memilih Tempat Nyaman

Suasana hati akan mempengaruhi semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, mencari tempat yang nyaman, tenang, aman juga harus diperhatikan, dan sangat penting, karena untuk menjaga mata dan telinga dari sesuatu yang sangat mengganggu dalam proses menghafal. Tempat yang sangat nyaman dan tenang, yaitu masjid, sawah hijau atau apa pun yang menurut Anda nyaman dan tenang.

Sebaiknya hindari tempat keramaian, agar tidak merusak jantung dan mempengaruhi daya ingat. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Mereka yang tinggal di lingkungan publik atau jauh dari agama, kemungkinan besar akan mengalami banyak hambatan ingatan akibat jauhnya lingkungan dari Al-Qur'an.

e. Menjaga Kesehatan

Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an yang terlalu larut dan juga terlalu sangat fokus dalam proses menghafal, sehingga lupa akan kondisi fisik dan kesehatan mentalnya. Maka seorang pengasuh atau Ustadz/Ustadzah dalam pertemuan itu meminta para santri-santri untuk tetap berolahraga dan memperhatikan kesehatannya, karena kesehatan itu sangat penting. Bagaimana seseorang bisa menghafal Al-Qur'an dengan benar dan tuntas jika dia sakit dan tidak sehat?. Menjaga kesehatan itu banyak ragam. Yang paling penting adalah tetap berolahraga.

f. Memperhatikan Mushaf yang digunakan

Perlu menggunakan satu mushaf dalam menghafal, karena akan memudahkan dalam proses ingatan. Bahkan

dianjurkan untuk bisa menjaga mushaf sebaik mungkin sebagai pegangan dari awal sampai akhir. Bergantinya mushaf akan menyebabkan kebingungan dalam mengingat bahkan bisa memudarkan hafalan. Bagaimana tidak, mushaf satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan seperti dengan tata letaknya, bentuk tulisannya, bahkan dengan tanda bacanya *waqf* dan *ibtida'nya*.³⁶

³⁶ Marliza Oktpiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 5 (1), hlm 100-102.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DEMAK

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Demak

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an anak-anak adalah salah satu lembaga dakwah di Demak yang pada tahun ini cukup dikatakan baru berdiri yaitu baru 6 tahun. Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an merupakan pondok khusus anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Dari umur 6-15 tahun atau dari SD sampai SMP yang didirikan oleh yayasan K.H Marwan Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Anak-anak yang masuk di pondok tahfidz harus sekolah di dalam yayasan tersebut dan wajib untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena dalam pondok mempunyai beberapa program yaitu salah satunya mencetak generasi Qur'ani dan disamping itu mampu menguasai pengetahuan umum melalui pendidikan formal tingkat SD sampai SMP.

Pendiri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an adalah Ibu Nyai Rosyidah Marwan, beliau merupakan anak dari ulama besar yang ada di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang bernama K.H Marwan. Dulu Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini berada di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, yang dulu nya yaitu bernama Pondok Pesantren Ulumul Qur'an satu ruang lingkup dengan gedung STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Islamic Center Demak. Kemudian ada prokontra atau masalah oleh pihak pondok dan masyarakat sekitar, Sehingga pihak pondok dan santri-santri di usir dari pondok tersebut. Gedung sebelumnya yaitu bernawa rusunawa milik dari STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Islamic Center Demak. Salah satu perguruan tinggi islam swasta yang ada di Demak yaitu yang berbentuk sekolah tinggi dikelola oleh kementrian agama.

Satu tahun kemudian salah satu pihak pondok sowan ke pengasuh pondok yaitu Ibu Nyai Hj Rosyidah Marwan bahwa ada gedung yang cukup layak untuk dijadikan tempat tinggal santri untuk sementara. Tempat tersebut merupakan sebuah bekas hotel atau penginapan yang sudah lama tidak dihuni dan terbengkalai cukup dibilang angker. Kemudian pengasuh pondok meyetujui dan akhirnya para santri dan pengurus pindah di gedung tersebut untuk sementara.

Dirintis pada tahun 2017 Pondok Tahfidz berdiri, walaupun masih dalam proses pembangunan. Atas nasehat dan doa oleh para kyai dan ulama besar yang ada di Demak bangunlah sebuah gedung 3 lantai yang digunakan untuk tempat tinggal santri putra dan tempat untuk belajar para santri. Dan selama pembangunan disambut hal positif oleh warga sekitar, karena bisa diketahui bangunan sebelumnya yaitu sebuah hotel yang sudah lama tidak dikelola dan tidak dihuni sehingga berdampak negatif oleh masyarakat sekitar.

Suami ibu Nyai Hj Rosyidah Marwan merupakan seseorang kontraktor besar yang ada di daerah Demak yaitu bernama Bapak Iryanto. Selama setahun beliau bisa membangun gedung untuk tempat belajar santri 3 lantai. Lantai bawah digunakan untuk kantor dan kamar santri sedangkan lantai 2 dan 3 digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Tanpa adanya iuran dari wali santri dan sumbangan dari pihak lain bisa berjalan dengan lancar. Pondok tahfidz ini masih dalam masa pembangunan sekolah SMP dan Masjid. Pembangunan masjid masih 50% karena Bapak Iryanto selaku suami dari pengasuh pondok yaitu Ibu Nyai Rosyidah masih ada sebuah proyek sehingga masih menunggu untuk bisa selesai.

Setelah memiliki gedung sendiri untuk tempat tinggal santri dan ruang belajar, pengurus atau pihak pondok dan pengasuh pondok berinovasi dan berusaha untuk membangun atau mendirikan sebuah Sekolah yaitu SD dan SMP yang mulai berdiri pada tahun 2018. Kemudian tenaga kerja yang mengajar itu sendiri yaitu merupakan

alumni dari santri K.H Marwan yang ada di Desa Jragung Kecamatan Karangawen.

Yayasan Roudlotul Qur'an berkembang dengan baik walaupun masih dalam keadaan pembangunan. Banyak pula anak-anak yang sudah hafal Al-Qur'an dan masih ada dalam proses menghafal. Perlu diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah apa lagi dalam masa anak-anak. Dimana dalam masa pertumbuhan tersebut santri Roudlotul Qur'an harus dituntut untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Tetapi dari para pengurus masih membolehkan santri untuk bermain hanya saja waktu dibatasi atau sudah ditetapkan.

Pondok tahfidz Roudlotul Qur'an di desain modern dengan memadukan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Formal sesuai dengan kurikulum DIKNAS. Kemudian setelah lulus anak-anak pondok tahfidz tersebut menjadi generasi yang matang dalam menguasai ilmu agama atau Al-Qur'an dan fasih dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

Dengan dukungan lingkungan dan sumber daya manusia yang ada di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an berupaya untuk tetap melahirkan generasi muslim Qur'ani, berakhlaq mulia dan memiliki wawasan keilmuan islami, serta mencetak generasi hafidz dan hafidzah, berjiwa pemimpin, ukhuwah islamiyah dan juga bisa menerapkan jiwa pemimpin. Supaya tercipta jiwa tersebut maka harus diajarkan kedisiplinan dan taat dengan ajaran-ajaran islam sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya di lingkungan pondok pesantren ataupun lingkungan sekitar.³⁷

³⁷ Wawancara dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Nailul Ulum, pada 25 Agustus 2021.

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Melahirkan Generasi Muslim Qur'ani, Berakhlaq Mulia dan Memiliki Wawasan Keilmuan Global.

b. Misi

1. Mencetak generasi hafidz dan hafidzoh di usia dini.
2. Mencetak generasi Qur'ani, yang mandiri berjiwa pemimpin, cerdas, visioner dengan berbekal akhlaqul karimah.
3. Menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki pengetahuan keislaman yang luas dan moderat ala ahlussunnah wal jamaah.
4. Menyiapkan generasi muslim emas yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

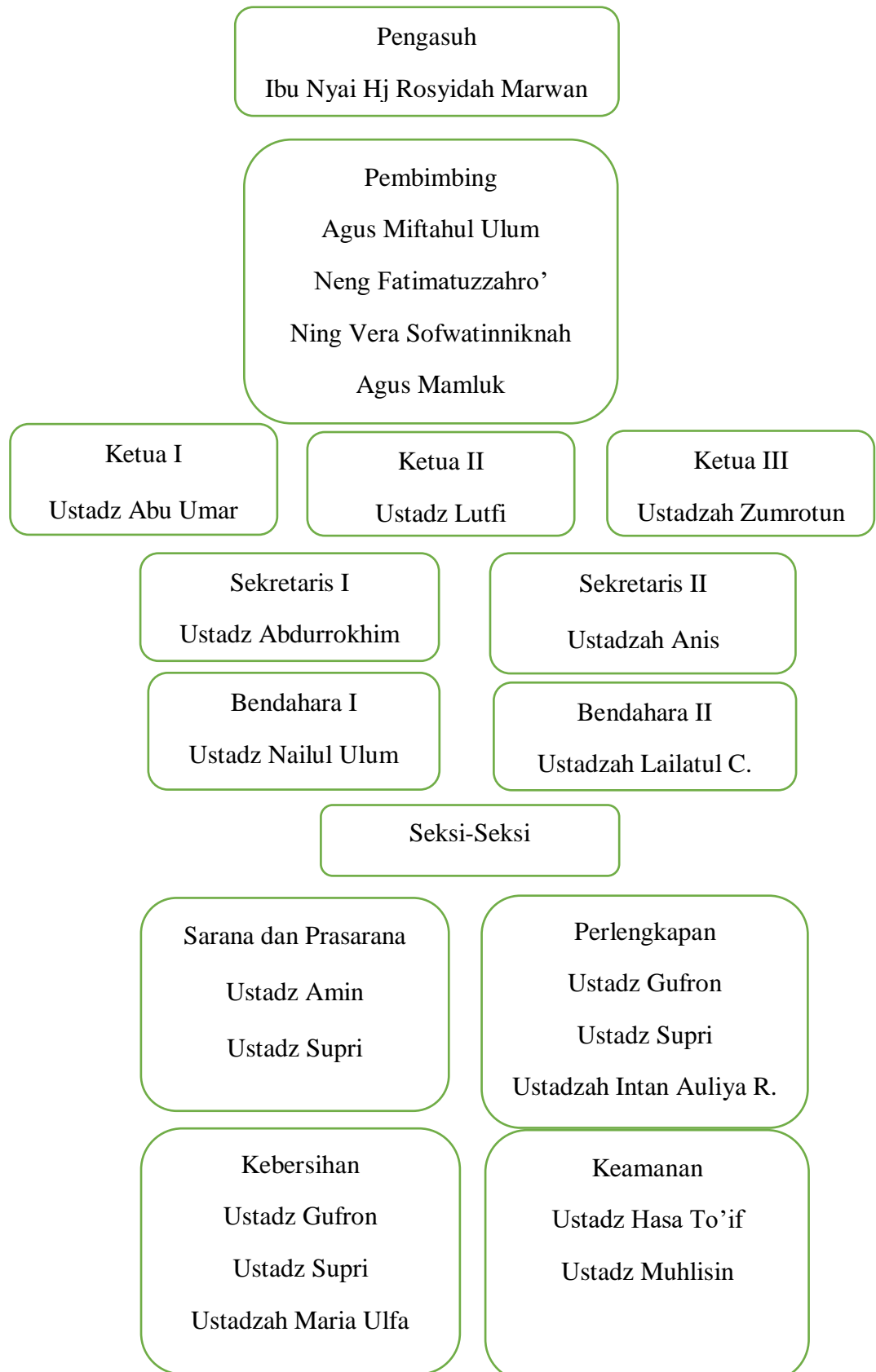
3. Letak Geografis

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak terletak di pinggir Jalan Raya Lingkar Demak Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah 59571. Letak Geografis Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau. Kemudian alamat pondok juga bisa diakses melalui *google maps* dengan tujuan dapat mempermudah bagi orang-orang yang ingin mengetahui atau survey apabila anaknya ingin masuk di pondok tahfidz tersebut.

4. Struktur Pengurus Pondok

Setiap lembaga atau organisasi pada umumnya pasti mempunyai struktur kepengurusan, tujuan adanya struktur yaitu mengatur dan menetapkan suatu tugas serta tanggung jawab kepada individu dan dapat juga mempermudah dalam mengontrol pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan jobdisk yang didapat.

STRUKTUR PENGURUS PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN



Tabel 3. 1 Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok

Nama-nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an

Nama Ustadz	Murobby Kamar	Nama Ustdzah	Murobby Kamar
Abu Amar	Albab SMP 3	Ulfatul Mukarromah	Anis Mustaghfiroh
Naylul Ulum	Abdulloh SMP 2	Afifatul Istiqomah	Siti Fatimah
Nur Halim	Munir SMP 2	Intan Auliya R.	Halimatus Sa'diyah
Musthofa	Supri SMP 1	Lailatul Chasanah	Khotimatus Sa'diyah
Abdul Hamid	Muhlisin KMR 1	Maimuna	Mufidah
Supri	Gufron KMR 2	Uswatun Chasanah	
Ulil Albab	Lutfi KMR 4	Zumrotus Saniya	
Munir	Jalal KMR 5	Nur Fuadah	
Abdulloh			
Faisal			

Adapun deskripsi job masing masing pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an sebagai berikut:

a. Ketua

Dalam kegiatan pondok ketua mempunyai tugas untuk mengkoordinir dan mengarahkan terhadap kegiatan-kegiatan pondok seperti mengaji, berjamaah, serta kegiatan lainnya. Ketua juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar karena merupakan kanan kiri dari pengasuh pondok. Kemudian ketua juga

mempunyai tugas mengawas pengurus pondok yang tidak fokus dalam jobdisk nya.

b. Wakil Ketua

Wakil ketua mempunyai tugas membantu ketua atau mengambil alih sementara apabila yang bersangkutan sedang berhalangan. serta membantu ketua dalam mengambil suatu keputusan.

c. Sekretaris

Sekretaris pondok mempunyai tugas yaitu menangani suatu kegiatan yang bersangkutan dengan kesekretariatan dan juga administrasi pondok pesantren. Kemudian sekretaris juga bertugas dalam mengamankan suatu berkas atau data santri serta menata surat masuk dan keluar.

d. Bendahara

Bendahara pondok mempunyai tugas yaitu membukukan, menyimpan, dan menerima pembayaran uang pembayaran dari santri, seperti pembayaran bisyaroh, makan, dan madarasah. Kemudian menyiapkan rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran.

e. Seksi kebersihan

Seksi kebesihan pondok mempunyai tugas yaitu mengawasi dan mengkoordinir semua santri untuk tetap dan selalu menjaga kebersihan pondok, kemudian mengarahkan dan mengatur jadwal piket per kamar, karena setiap kamar mempunyai jadwal piket sendiri.

f. Seksi perlengkapan

Seksi perlengkapan pondok mempunyai tugas yaitu menyiapkan barang barang yang dibutuhkan pondok, seperti alat kebersihan yaitu sapu, pel, dan lain-lain. Dan juga menyiapkan alat-alat atau perlengkapan apabila pondok sedang ada acara.

g. Seksi Keamanan

Seksi keamanan pondok mempunyai tugas yaitu mendata santri yang sedang keluar atau masuk pondok serta mengamankan situasi di dalam pondok beserta santri-santri. Menghukum santri apabila melakukan kesalahan dengan tujuan agar tidak diulangi lagi.

h. Murobby

Murobby artinya pengganti orang tua, tugas nya yaitu yang memegang uang santri sesuai dengan kamarnya. Karena anak anak sering teledor dalam menggunakan uang jadi dengan adanya murobby orang tua lebih tenang. Kemudian tugas dari murobby yaitu ketua kamar, jadi setiap kamar mempunyai murobby masing-masing. Murobby itu sendiri juga merupakan santri K.H Marwan yang mengabdikan tanpa mengharapkan imbalan.

5. Jumlah Santri

Jumlah santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yaitu 230 santri terdiri 113 santri putra dan 117 santri putri. Jumlah tersebut menurut pengurus pondok sudah banyak. Karena setiap tahun nya bertambah terus, pihak pondok memberikan kuota untuk orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya menjadi calon penghafal Al-Qur'an.

6. Tata Tertib Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an

a. Tata Tertib Santri

1) Kewajiban

- a) Santri wajib sholat maktubah berjamaah dan sholat sunnah (Qobliyah, Ba'diyah dan Dhuha).
- b) Santri wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok.
- c) Santri wajib mengaji kepada ustadz atau ustadzah dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan.
- d) Santri harus berakhlakul karimah.

- e) Santri harus menghormati ustadz dan ustadzah, karyawan serta terhadap semua.
- f) Santri harus berpakaian rapi, bersih, berkerudung (wanita), berpeci dan bersarung (laki-laki SMP) berpeci dan celana panjang (laki-laki SD) sesuai ketentuan pemakaian seragam yang berlaku.
- g) Santri harus berbicara dengan sopan dan santun.
- h) Santri harus wajib mengikuti kegiatan pondok dengan tepat waktu.
- i) Santri wajib berperilaku disiplin dan ikut menjaga ketertiban pondok.
- j) Santri wajib menjaga kebersihan pondok.
- k) Santri harus berdo'a untuk kebaikan diri sendiri, orang tua, ustadz dan temennya.

2) Larangan

- a) Santri tidak boleh bertengkar.
- b) Santri tidak boleh menggosob dan mengambil hak milik orang lain.
- c) Santri tidak boleh berbuat gaduh dalam kegiatan ngajar mengajar.
- d) Santri tidak boleh keluar dari lingkungan pondok.
- e) Santri tidak boleh berbuat yang dilarang syura'.
- f) Santri tidak boleh melanggar kewajiban yang telah ditetapkan.
- g) Santri tidak boleh merusak atau mengotori lingkungan pondok.
- h) Santri tidak boleh bermain sepak bola selain hari sabtu dan ahad, atau pada hari sabtu dan ahad setelah dzuhur sampai ashar.

b. Tata Tertib Wali Santri

1) Kewajiban

- a) Selalu mendoakan putra-putrinya.
- b) Selalu memotivasi putra-putrinya.
- c) Selalu berkonsultasi dengan pengelola, ustadz dan ustadzah yang bersangkutan.
- d) Selalu membayar syahriyah tepat waktu dan biaya lain yang telah disepakati.
- e) Selalu memonitoring hasil prestasi santri, perilaku, perkembangan, lewat berkas sambangan dan menandatangananinya.

2) Larangan

- a) Tidak boleh menjenguk santri kecuali pada waktunya.
- b) Tidak boleh memberi uang kepada santri kecuali seizin pengelola.
- c) Tidak boleh mentelfon santri kecuali hari sabtu sebelum sambangan.
- d) Tidak boleh mengajak pulang saat sambangan.
- e) Tidak boleh menitipkan sesuatu di luar lingkungan pondok.
- f) Tidak boleh sambangan melebihi waktu yang telah ditentukan.

7. Sarana dan Prasarana

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an merupakan pondok yang tergolong sangat baru, maka dari itu semua kondisi di dalam pondok masih dalam tahap pembangunan. Namun, walaupun masih tergolong pondok baru, Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang bisa dikatakan cukup baik. baik itu dari kondisi belajar dan juga asrama.

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan yang ada baik itu untuk kegiatan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, serta kenyamanan bagi santri-santri dan para pengurus pondok. Maka Pondok

Roudlotul Qur'an Demak di lengkapi berbagai fasilitas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas Ibadah



Gambar 3.1 Bangunan Masjid

Masjid merupakan salah satu fasilitas terpenting dalam kegiatan keagamaan. Tentunya yaitu tempat untuk ibadah bagi para santri dan pengurus dari pondok. Masjid Pondok Tahfidz ini cukup besar tetapi masih dalam tahap pembangunan. Namun tahun ini ditarget selesai dan bisa digunakan untuk berjamaah dan kegiatan kegiatan lainnya yaitu seperti mengaji dan khitobah. Sebelumnya santri-santri dan pengurus pondok melakukan sholat jamaah dan kegiatan keagamaan di aula pesantren selama sementara.

b. Gedung Sekolah



Gambar 3.2 Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan tempat untuk belajar para santri. Dimana santri yang ada di dalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini wajib untuk bersekolah didalamnya. Sehingga didalam yayasan tersebut anak-anak bisa belajar menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan ilmu sosial lainnya yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.

c. Perpustakaan



Gambar 3.3 Ruang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk belajar, mencari dan mengembangkan sebuah informasi. Maksud dari pihak pondok mendirikan perpustakaan pesantren yaitu sebagai saran dan prasana untuk menghimpun dari berbagai sumber untuk mendapatkan sebuah informasi. Kemudian tujuan perpustakaan pesantren adalah untuk menciptakan santri terpelajar dan terdidik, terbiasa dengan membaca.

d. Posko Kesehatan



Gambar 3.4 Ruang UKS

Posko kesehatan ini digunakan untuk santri yang sedang sakit. Santri yang sakit akan di urus atau dirawat oleh murobbi. Dimana arti murobbi itu sendiri adalah pengganti orang tua. Wali santri sudah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada murobbi yaitu seperti uang saku dan lain-lain. Posko kesehatan itu sendiri bisa dikatakan seperti UKS (Unit Kesehatan), kemudian

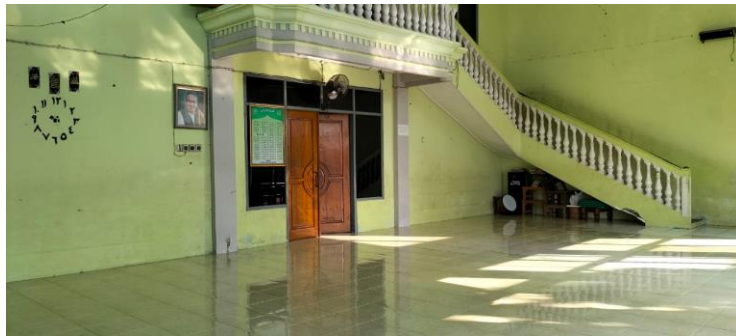
didalam posko kesehatan pula terdapat obat-obat yang dibutuhkan oleh santri.

e. Lapangan



Gambar 3.5 Lapangan Pondok

Lapangan ini digunakan untuk santri melakukan kegiatan seperti upacara, bermain dan lain-lain. Untuk jam bermain pula dibatasi oleh pengurus dengan tujuan agar santri tidak terlalu membuang waktu, tujuan lain yaitu agar santri bisa lebih berfokus kehafalannya. Apabila anak sudah bermain maka hafalan Al-Qur'an mereka akan hilang.

f. Aula

Gambar 3.6 Aula Pondok

Pusat terpenting di pondok juga yaitu Aula, dimana aula berfungsi sebagai balai pertemuan untuk wali santri dan kegiatan-kegiatan lain seperti mengaji. Aula ini juga digunakan sebagai masjid untuk sholat berjamaah 5 waktu sementara karena masjid dalam proses pembangunan.

g. Dapur

Gambar 3.7 Tempat Dapur

Dapur pesantren ini digunakan untuk memasak. Dapur biasanya terdapat didalam rumah, dimana seseorang melakukan aktivitas seperti mengolah makanan dan menyediakan bahan makanan atau pangan. Didalam pesantren sudah ada yang mendapat

kan bagian memasak untuk menyediakan makanan santri yaitu adalah pengurus pondok. Santri mendapatkan makan pagi, siang dan malam.

h. Kantin / Koperasi Pesantren



Gambar 3.8 Kantin Santri Putra



Gambar 3.9 Kantin Santri Putri

Pengurus pondok menyediakan koperasi atau kantin untuk santri apabila ingin membeli peralatan belajar seperti buku dan bot, dan juga menyediakan jajan atau makanan ringan untuk santri. Dalam pondok terdapat 2 kantin yaitu kantin khusus putra dan putri.

i. Ruang Tamu



Gambar 3.10 Ruang Tamu

Wali santri melakukan kunjungan atau sambangan sesuai dengan aturan pondok yang telah ditetapkan yaitu 1 bulan sekali, namun selama covid-19 kemarin tidak boleh ada yang melakukan sambangan dengan alasan yaitu agar tidak menyebar dalam pondok. Dikarenakan banyak wali santri yang berasal dari luar Demak yaitu seperti Semarang, Lampung, Sumatra, Kalimantan, dan lain-lain. Maka dari itu pengurus sudah menyediakan tempat khusus untuk wali santri apabila ingin menjenguk atau melakukan sambangan kepada santri-santri.

j. Mobil



Gambar 3.11 Mobil Pondok

Pengasuh Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yaitu Ibu Nyai Hj Rosyidah beliau memberikan sebuah mobil sebagai inventaris Pondok yang dapat digunakan untuk umum khususnya yaitu untuk santri dan pengurus pondok. Mobil ini digunakan untuk santri putra untuk menuju ke masjid, karena masjid dalam pondok belum bisa digunakan atau tahap dalam pembangunan sehingga santri putra melakukan sholat jum'at di masjid dekat kampung.

8. Kegiatan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an

Adapun kegiatan harian santri yang wajib dilaksanakan dan di ikuti tepat waktu di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Pondok

Jadwal Kegiatan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.45 - 04.00	Bangun dan Mandi
2	04.00 - 05.00	Muroja'ah dan sholat subuh jama'ah

3	05.00 - 06.30	KBM Tahfidz
4	06.30 - 07.00	Sarapan pagi dan mandi pagi
5	07.00 - 07.30	Sholat dhuha dan persiapan KBM formal
6	07.30 - 12.00	KBM formal
7	12.00 - 13.00	Sholat dzuhur berjamaah dan makan siang
8	13.00 - 14.30	Istirahat (tidur siang)
9	14.30 - 15.00	Mandi sore muroja'ah dan sholat ashar
10	15.00 - 17.00	KBM tahfidz
11	17.00 - 17.30	Makan sore dan istirahat
12	17.30 - 18.30	Muroja'ah dan sholat maghrib berjamaah
13	18.30 - 20.00	KBM tahfidz
14	20.00 - 20.30	Shalat isya' berjamaah
15	20.30 - 21.00	Belajar
16	21.00 - 03.45	Tidur malam

Berdasarkan tabel kegiatan di atas, dapat memberikan penjelasan bahwa kegiatan-kegiatan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini sesuai dengan waktu yang telah di rancang oleh pengasuh dan pengurus pondok secara baik, sehingga santri-santri lebih bisa mengatur dan mengontrol waktunya sesuai dengan waktu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan atau hasil wawancara Naylul Ulum selaku salah satu pengurus pondok, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan di dalam pondok tahfidz ini sesuai dengan jam yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus pondok lainnya, sehingga santri-santri lebih disiplin dengan adanya kegiatan tersebut, dan juga santri disini bisa lebih mengontrol waktunya dalam melakukan jam belajar dan jam untuk menghafal Al-Qur'an”.



Gambar 3.12 Kegiatan Muroja'ah Pagi



Gambar 3.13 Kegiatan Belajar Mengajar

B. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an

1. Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Tahfidz

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pihak pondok dan pengurus pasti sudah merancang bagaimana cara untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah, mengingat pondok ini merupakan pondok khusus anak-anak yang berumur 6-15 tahun.

Pengasuh pondok dan pengurus pondok juga menerapkan metode Yanbu'a yang berasal dari pondok Kudus. Arti dari metode Yanbu'a adalah suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an,

menghafal dan menulis Al-Qur'an yang kemudian di susun secara sistematis yang terdiri dari 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tanpa ada putus-putus yang sesuai dengan makhroj huruf dan ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan pernyataan atau hasil wawancara dari Nailul Ulum selaku salah satu pengurus pondok, yang menyatakan bahwa:

*“Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode Yanbu'a yang berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, dimana metode yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis, dan yang terakhir yaitu menghafalkan Al-Qur'an. Setiap anak yang baru masuk ke pesantren pertama anak tersebut diajar kan untuk mengetahui huruf hijaiyah terlebih dahulu agar anak tau huruf hijaiyah itu seperti apa, kemudian anak di ajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar seperti mengetahui bentuk dan cara membaca fathah, kasrah, dhomah, sukun dan lain-lain. setelah mengetahui kemudian diajarkan ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid juga penting dalam membaca atau menghafalkan Al-Qur'an”.*³⁸

Menghafal Al-Qur'an memang tidaklah mudah, harus mempunyai niat yang kuat terlebih dahulu apalagi anak-anak jaman sekarang lebih berfokus kepada handphone sehingga itu juga merupakan sebuah tugas orang tua untuk mengenalkan Al-Qur'an sejak dini. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an juga harus menggunakan metode-metode, dimana metode itu tujuannya untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan atau hasil wawancara dari Nailul Ulum selaku salah satu pengurus pondok, yang menyatakan bahwa:

*“Dalam Pondok Tahfidz ini menggunakan metode Ziyadah dan Murojoah, arti dari dari Ziyadah itu sendiri adalah Setoran menghafal Al-Qur'an menambah dan kemudian hafalan tersebut akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah. Sedangkan Murojah itu artinya mengulang hafalan lama, tujuannya yaitu agar anak-anak tidak lupa dengan hafalan sebelumnya, dan itu dilakukan pada sore dan malam”.*³⁹

³⁸ Wawancara dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Nailul Ulum, pada 25 Agustus 2021.

³⁹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Nailul Ulum, pada 25 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa di katakan bahwa penerapan metode dakwah yang digunakan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini sama seperti umum nya di pondok lain dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode Ziyadah dan Murojaah. Adapun strategi sebelum menghafal Al-Qur'an juga di terapkan dalam pondok, hal ini juga di sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari Muhtarom selaku Ustadz Pondok Putra, yang mengatakan bahwa:

*“Di Pondok anak-anak ini strategi yang pertama yaitu bacaan harus fashih, jadi anak-anak diajarkan tajwid terlebih dahulu, karena tajwid merupakan hal penting dalam membaca Al-Qur'an karena menggunakan tajwid anak-anak bisa mengetahui panjang pendeknya huruf dan tebal tipisnya bacaan, kemudian anak-anak memulainya dengan surat-surat pendek atau Bil Amma sebelum memulai hafalan”.*⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas anak-anak akan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an. Anak-anak dekenalkan dengan tajwid tujuan agar bacaan Al-Qur'an mereka fashih dan benar.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Muhtarom, Pada 25 Agustus 2022.



Gambar 3.14 Kegiatan Setoran Santri Putra

2. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an Santri

Kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini dilaksanakan satu bulan sekali. Setiap bulan anak di beri rapot yang menunjukkan hasil dari hafalan dan dikemudian akan di kasihkan ke wali santri. Dengan tujuan agar wali santri mengetahui sampai mana dan berapa juz yang sudah di hafalkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan atau hasil wawancara dari Nailul Ulum selaku salah satu pengurus pondok, yang menyatakan bahwa:

“Semua santri disini setiap bulannya akan di beri sebuah rapot, dimana isi dari rapot tersebut merupakan hasil dari progres hafalan santri, karena setiap satu tahun santri harus hafal 2 juz dan itu juga merupakan sebuah program dari pihak pondok”⁴¹

Sebelum santri memulai menghafal Al-Qur'an, setiap pondok pasti akan melakukan tes bacaan terlebih dahulu, Tes tersebut bertujuan agar mengetahui kapasitas sesuai dengan pemikiran santri. Dan dalam pelaksanaan tes bacaan tersebut anak-anak di uji kemampuan dalam membaca surat-surat pendek atau juz amma. Hal ini sesuai dengan

⁴¹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Nailul Ulum, pada 25 Agustus 2021.

pernyataan atau hasil wawancara dari Khimatus Sa'diyah selaku pengurus pondok putri, yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak yang ingin masuk di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini akan di uji kemampuan dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek, agar ustadz atau ustadzah di didalam pondok ini bisa mengetahui kemampuan awal anak tersebut dalam menghafal Al-Qur'an”⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dalam memulai menghafal Al-Qur'an santri akan di tes bacaan oleh para ustadz dan ustadzah pondok, setiap anak akan di tes surat-surat pendek terlebih dahulu dan membaca Al-Qur'an dalam hal itu ustadz dan ustadzah dapat mengetahui kemampuan kedepannya dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam menghafal Al-Qur'an

Disetiap proses menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat faktor faktor yang mempengaruhi dalam hafalannya yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor ini juga sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga para penghafal Al-Qur'an bisa mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan dari hafalannya.

Adapun hasil wawancara mengenai dengan faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara atau pernyataan dari Muhtarom selaku Ustadz pondok putra, yang menyatakan bahwa:

“Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini banyak kekurangannya yaitu di fasilitas pondok seperti masjid, pengasuh pondok dan pengurus pondok sudah berusaha untuk segera meyelesaikan pembangunan masjid karena itu juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses kegiatan di pondok”⁴³

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Murobby Putri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Halimatus Sa'diyah, pada 25 Agustus 2022.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Muhtarom, Pada 25 Agustus 2022.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kekurangan pondok ini ke fasilitas yaitu tempat ibadah, dimana masjid itu merupakan pusat dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjama'ah, khitobah dan lain-lain. Dalam hal ini pengasuh sudah berusaha agar pembangunan masjid dapat diselesai secara cepat, agar kegiatan-kegiatan di dalam pondok bisa berjalan dengan baik.

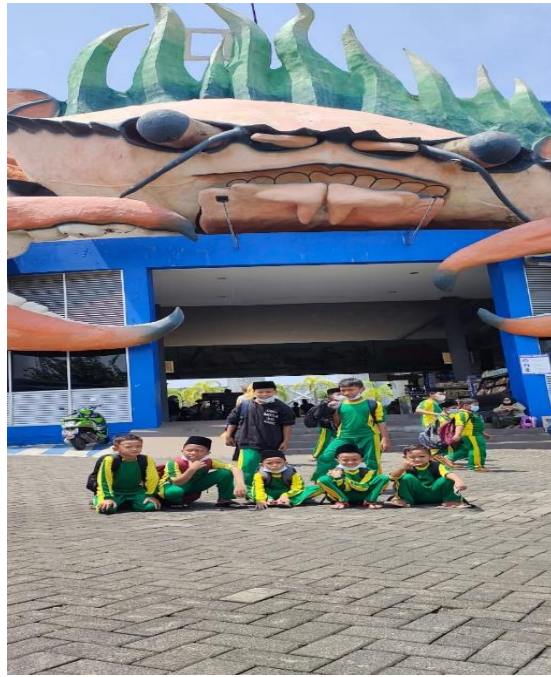


Gambar 3.15 Kegiatan Muroja'ah

Setiap santri pondok tahfidz ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga mengalami kesulitan. Namun dalam masalah semua itu pasti ada solusinya, kemudian hal itu juga merupakan faktor penghambat bagi santri agar bisa lebih semangat dan fokus untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara atau pernyataan dari Anis Mustaghfiroh selaku *Murobbi* pondok Putri, yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an pasti banyak hambatan, yaitu seperti santri merasa jenuh dan bosan, itu tidak menjadi halangan untuk para pengurus untuk tetap memberi semangat kepada santri-santri karena hal itu sangat wajar, cara agar santri tidak merasakan jenuh dan bosan yaitu mengajak santri jalan-jalan karena dengan cara itu otak dan pikiran mereka bisa

*kembali fress, setiap setahun sekali pengurus pondok mengadakan tour atau piknik dengan tujuan santri tidak merasa bosan dan jenuh didalam pondok dan hanya fokus hafalan saja*⁴⁴



Gambar 3.16 Kegiatan Liburan Pondok

Berdasarkan wawancara di atas peneliti memahami bahwa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tidak mudah, dimana dalam masa usia dini tentunya masih ingin menghabiskan waktunya untuk bermain, namun dalam pondok tahfidz ini anak-anak di tuntut untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian hal tersebut menjadi tugas dan peran penting untuk para pengurus agar santri bisa menyeimbangkan antara waktu bermain dan menghafal. Maka dari itu pengurus membuat jadwal kegiatan pondok agar anak bisa terlatih dalam melakukan manajemen waktu dan juga disiplin dalam semua kegiatan pondok.

Hal itu pula disampaikan oleh salah satu santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yang mengungkapkan pendapat yang sama, santri yang bernama Azizah Shofa kelas 1 SMP, yang mengatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Murobby putri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Anis Mustaghfiroh, pada 25 Agustus 2022.

*“Rasa bosan dan malas pasti ada, tergantung dengan diri kita sendiri, karena menghafal Al-Qur’an juga sudah menjadi kewajiban kami di dalam pondok, maka dari itu saya dan teman-teman disini harus menghilangkan rasa malas dan bosan”.*⁴⁵

Sedangkan faktor pendukung untuk menghafalkan Al-Qur’an juga seperti umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara atau pernyataan dari Nailul Ulum selaku salah satu Pengurus Pondok, yang mengatakan bahwa:

*“Faktor pendukung di Pondok Tahfidz ini yaitu menurut saya tanggung jawab dan semangat dari ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri-santri disini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dan juga ustadz ustadzah disini sangat loyalitas kepada santri karena itu merupakan sebuah semangat juga bagi anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur’an”.*⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan santri putri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Azizah Shofa, pada 25 Agustus 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Nailul Ulum, pada 25 Agustus 2021.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK TAHFIDZ ROUDLOTUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

A. Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

Pada bab sebelumnya, penulis telah mengemukakan dan menjelaskan mengenai dengan gambaran umum yang meliputi dengan sejarah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, Visi dan Misi, Letak geografis, Struktur pengurus pondok, jumlah santri, tata tertib pondok, sarana dan prasarana, kegiatan pondok, metode menghafal Al-Qur'an pondok tahfidz, evaluasi hafalan Al-Qur'an santri, faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an merupakan salah satu lembaga dakwah islamiyah yang berada di Demak dan mempunyai tugas untuk mendidik santrinya agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa, dan tentunya menjadikan generasi penghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya pengasuh dan pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an sudah mempunyai strategi-strategi dakwah yang diterapkan dalam melihat kualitas hafalan pada pondok anak ini. Kualitas merupakan tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf (kepandaian atau kecakapan) atau derajat sesuatu. Dan hafalan merupakan masdar dari kata artinya memiliki arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Jadi yang dimaksud dengan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam proses untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya melakukan pembelajaran tentang agama saja tetapi juga diajarkan untuk selalu melakukan kegiatan muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang didapat minimal 2 halaman 1 hari dengan tujuan agar hafalan santri tidak lupa dan selalu di ingat, kemudian yaitu sima'an dengan ada nya itu para ustadz dan ustadzah mengetahui sampai mana juz yang sudah dihafalkan oleh santri dan juga mengetahui kualitas

hafalan Al-Qur'an santri. Kegiatan muroja'ah dan sima'an ini dilakukan setiap hari oleh santri sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus, karena didalam pondok tersebut santri juga harus membagi waktu untuk belajar dan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini sudah terjadwal dengan baik.

Penelitian ini juga membahas mengenai dengan kualitas hafalan santri yang dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria hafalan yang cukup baik, walaupun masih anak-anak tetepi didalam pondok ini ustadz dan ustadzah sudah berusaha dengan baik dan berusaha menargetkan hafalan santri itu setiap harinya bisa menambah sehingga terdapat peningkatan yang baik pula.

Adapun kualitas menghafal santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an dapat dilihat dari berbagai kriteria yang telah disampaikan oleh pengurus dan Ustadz-Ustadzah. Kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yang sudah baik dan benar adalah sebagai berikut:

1. Sudah mampu memahami dan mampu menerapkan metode-metode yang digunakan yang telah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah.
2. Sudah sesuai dengan kaidah hukum bacaan Tajwid, walaupun masih dalam bimbingan namun santri berusaha mampu untuk memahami tajwid dengan benar, dan juga sudah sesuai dengan ketetapan pelafalan makhroj huruf.
3. Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi Ustadz dan Ustadzah tetap memantau hafalan santri.
4. Setiap muroja'ah santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.
5. Setiap hari minggu santri wajib melakukan kegiatan muroja'ah dan sima'an bersama-sama.

Dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an santri yaitu:

1. Kesehatan. Dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, hal pertama yang paling penting yaitu kesehatan fisik dan rohani. Karena apabila kesehatan santri itu terganggu, maka kualitas hafalan Al-Qur'an santri tidak stabil dan akibatnya tidak fokus dalam proses menghafal. Hal ini juga bisa menghambat kemajuan menghafal Al-Qur'an santri. Maka disisi lain Ustadz dan Ustadzah perlu memperhatikan kondisi kesehatan santri tersebut.
2. Kecerdasan. Dalam menghafal Al-Qur'an santri tidak hanya diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an saja karena hal itu juga tidak cukup, melainkan juga santri harus mempunyai kecerdasan. Begitu juga bagi penghafal Al-Qur'an, karena banyak santri yang cinta Al-Qur'an tetapi tidak memiliki kecerdasan dan tidak mau untuk menghafalkannya.
3. Motivasi. Dalam proses menghafal Al-Qur'an motivasi dan dukungan itu juga sangat penting tentunya dukungan dari orang terdekat yaitu orang tua, keluarga, guru, dan teman-teman. Karena tanpa adanya motivasi dan dukungan dapat menyebabkan santri tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu santri tidak bersungguh-sungguh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dan akibatnya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an 30 Juz akan terhambat, dan akhirnya akan tidak selesai dan juga memakan waktu yang lebih lama. Maka dari itu santri perlu adanya motivasi dan dukungan dari orang terdekat khususnya yaitu orang tua dan keluarga untuk tetap bersamangat, karena dengan semangat bisa menghilangkan atau melawan rasa malas dan bosan.
4. Ketetapan Tajwid. Dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Ketetapan dalam ilmu tajwid itu sangat perlu dan penting, yaitu diantaranya meliputi: *Makharijul Huruf, Shifatul Huruf, Ahkamul Huruf, Al-Mad wa-Al-Qasr*. Dengan meliputi hal itu semua yaitu ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, maka kita dapat mengetahui dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mengetahui hukum-hukum bacaan cara *waqaf* dan sebagainya. Jika ilmu tajwid dapat

dipraktekan setiap hari saat membaca atau saat menghafal Al-Qur'an maka hak tersebut dapat menjadikan kualitas hafalan Al-Qur'an itu sangat bagus dan baik.

5. Kelancaran Hafalan. Dalam Al-Qur'an dianjurkan bagi orang-orang atau santri yang ingin membacanya harus dilakukan secara perlahan sebelum menghafalkannya dengan tujuan hafalan yang telah dilakukan agar bisa cepet diingat. Membaca dengan tartil dan menggunakan ilmu tajwid akan membawa sebuah kenikmatan yang enak didengar ditelinga. Maka dari itu dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an maupun membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aspek-aspek ketartilan. Karena walaupun dalam membaca Al-Qur'an tidak terdapat kesalahan, namun apabila tidak memperhatikan *makhraj* dan sifatnya maka hal itu bisa dikatakan tidak lancar.⁴⁷

B. Analisis Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Analisis strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri ada beberapa tahapan strategi yang perlu dilakukan untuk mensukseskan strategi dakwah yang digunakan didalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini. Dalam melaksanakan strategi dakwah terdapat beberapa tahapan utama yang dirumuskan oleh Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dakwah ini sangat diperlukan dalam menganalisa lingkungan yang akan menjadi sasaran atau penerima dakwah, baik itu perima dakwah secara internal maupun external. Kemudian, perumusan strategi juga digunakan untuk mengembangkan sebuah visi dan misi yang sudah di tetapkan serta jelas yang telah dibuat

⁴⁷ Rifatul Ifadah, Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta), *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1), hal 114-118.

oleh pengurus. Dan juga merumuskan pilihan strategi serta memilih strategi yang tepat dan menentukan pengendalian.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ini memiliki efek dan pengaruh yang sangat besar, dengan tujuan untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Dalam implementasi strategi ini juga ada beberapa hal yang perlu dan sangat penting yang harus dilakukan yaitu: penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber daya.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi sangat diperlukan dalam strategi dakwah dengan tujuan proses yang ditunjukkan atau dilakukan sudah memastikan apakah tindakan-tindakan strategi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan implementasi yang sudah berjalan sesuai dengan strategi dakwah atau belum. Tentunya juga, evaluasi strategi ini pula sangat dibutuhkan pula dalam setiap jangka waktu yang tertentu untuk menganalisa strategi dakwah yang telah berjalan.⁴⁸

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak sebelum merumuskan dan menetapkan strategi dakwah yang akan dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama yang dilakukan perumusan strategi oleh pengasuh dan pengurus yaitu melakukan visi dan misi yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dari Pondok Tahfidz ini. Setelah itu, apabila visi dan misi sudah dibuat dan harus sepekat, kemudian pengasuh dan pengurus pondok harus membuat kegiatan-kegiatan serta program-program yang ada didalam pondok dengan tujuan untuk mensukseskan strategi dakwah yang dilakukan untuk proses menghafalkan Al-Qur'an.

⁴⁸ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014) Cet ke-1, hal 23-28.

b. Tahapan kedua yang dilakukan implementasi strategi, implementasi strategi ini berarti membahas mengenai dengan penerapan yang ada didalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an, dimana iplementasi strategi ini juga sangat penting peranannya didalam pondok. Penerapan yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus pondok. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada didalam pondok yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Belajar mengajar (KBM)

Kegiatan di dalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak ini tidak hanya melakukan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Melainkan Pondok ini merupakan yayasan yang didalam terdapat sekolah yaitu SD dan SMP, sehingga santri juga harus wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengasuh dan pengurus sudah membuat jadwal kegiatan agar santri bisa lebih disiplin mengenai dengan waktu. Selain itu santri juga bisa mengatur waktunya untuk kegiatan belajar dan juga menghafal Al-Qur'an.

Semua kegiatan sudah terjadwal dengan dari bangun tidur dan juga jam untuk tidur. Pada bab sebelumnya peneliti sudah memaparkan jadwal kegiatan santri. Didalam pondok tahfidz ini pula santri-santri juga mengikuti ekstrakurikuler yaitu pramuka latihan terbang, silat dan lain-lain.

2) Shalat Berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah sangat wajib untuk diikuti oleh semua pengurus dan santri-santri. Karena sholat 5 waktu itu wajib maka pengurus dan santri harus wajib juga mengikutinya. Kemudian apabila santri ketahuan dan tidak mengetahui kegiatan sholat berjama'ah maka akan mendapatkan hukuman oleh para pengurus pondok.

Shalat berjamaah ini dilakukan setiap hari dari Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya'. Tidak hanya itu santri juga wajib dalam melakukan kegiatan sholat sunah yaitu Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud. Shalat jama'ah ini sementara di dilakukan di Aula, aula yang pertama digunakan oleh santri putra dan aula yang digunakan oleh santri putri. Karena masjid didalam pondok belum jadi dan dalam proses pembangunan sehingga sementara santri-santri melakukan kegiatan shalat berjama'ah di dalam aula.

3) Muroja'ah

Kegiatan muroja'ah ini tujuannya agar santri yang menghafal Al-Qur'an dapat mengingat kembali hafalan-hafalan Qur'an yang telah di setorkan kepada Ustadz dan Ustadzah. Pada kegiatan ini dilakukan setiap hari yaitu pagi setelah setelah sholat shubuh, setelah sholat asyar', dan setelah sholat Maghrib. Kegiatan muroja'ah di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi santri penghafal Al-Qur'an dan juga dapat membatu dalam mensukseskan strategi dakwah dan juga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Kemudian dengan adanya kegiatan muroja'ah ini setiap rutin santri juga dapat memiliki memori pengingat yang sangat kuat terkait dengan hasil yang di hafalnya. Selain itu, santri juga Ustadz dan Usztadzah yang mendampingi proses dalam menghafal Al-Qur'an ini sangat penuh dengan ikhlas serta kesabaran yang tinggi dan akhirnya dapat membuat kegiatan ini murojaah ini secara baik. kegiatan muroja'ah ini berjalan dengan baik dan efektif karena semua santri mengikuti kegiatan ini dengan semangat yang tinggi, Ustadz dan Ustdzah pondok tahfidz ini tidak lupa setiap hari membrikan motivasi dan semangat terhadap santrinya.

4) Sorongan/Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan mengaji sorongan ini dilakukan setiap setelah sholat isya' kecuali hari jum'at karena pada hari jum'at santri melakukan kegiatan dizaba'am bersama pengurus dan juga Ustadzah-Ustadzah pondok. Semua santri didalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini, memiliki kewajiban dalam mengikuti kegiatan sorongan atau menyetorkan hafalan yang baru supaya santri dapat menyelesaikan hafalannya hingga sampai 30 juz dengan baik dan lancar.

Dalam kegiatan ini pula, santri-santri sangat semangat dan juga sangat antusias dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an nya. Kemudian ketika sudah masuk pada waktu untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an, semua santri hanya berfokus kepada Al-Qur'an, masing-masing santri mendarus ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik yang disima' oleh Ustadz dan Ustadzah pondok. Dan juga tugas dari Ustadz dan Ustadzah memperhatikan bacaannya agar tidak salah dalam pengucapan yaitu sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah diajarkan.

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif, namun masih ada beberapa santri yang masih kesusahan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena semua santri yang ada di dalam pondok tahfidz ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu Ustadz dan Ustadzah memaklumkan tetapi dengan hal itu terjadi santri harus tetap berusaha agar hafalan nya bisa lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Meski ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan ada pula banyak santri yang memiliki kemampuan menghafal sangat baik, sehingga ia dapat menyetorkan hafalannya

satu kaca hingga mampu menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap harinya.

5) Maulid Dziba'

Kegiatan Maulid Dziba' ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak setiap malam jum'at setelah habis sholat maghrib dan digabung dengan membaca tahlil dan yasin, kegiatan ini pula wajib dilakukan oleh pengurus, Ustadz-Usztadzah dan juga semua santri putra putri. Tidak hanya membaca Dziba' saja melainkan juga di iringi oleh musik terbang yang dimainkan oleh santri putra, sehingga alunan sholawat dan musik terbang terdengar lebih merdu.

Santri putra di ajarkan terbang oleh murobbi putra agar lebih terlatih, pelatihan terbang juga dilakukan 1 minggu sekali, alat-alat terbang yang digunakan lumayan lengkap. Sehingga santri putra sangat antusias saat malam jum'at untuk melakukan kegiatan Dziba'. Tempat melaksanakan Dziba' ini di aula santri putri. Karena aula santri putri sangat besar dan luas dibanding aula santri putra. Kegiatan ini sangat berjalan dengan baik karena seluruh santri dan pengurus lainnya juga mengikutinya dan sehingga suasana kegiatan Dziba'an ini bisa lebih khidmat.

6) Khitobah

Kegiatan khitobah ini dilakukan oleh semua santri putra dan santri putri. Kegiatan ini dilakukan 1 bulan sekali oleh oleh semua santri putra dan putri, tujuannya yaitu agar melatih santri untuk bisa berbicara dengan baik dan juga dapat menambah ilmu bagi santri, tidak hanya itu juga melatih soft skill santri agar lebih baik lagi. dengan adanya kegiatan khitobah ini, santri di ajarkan bagaimana cara untuk tidak grogi dan tidak malu saat menyampaikan materi khitobahnya di depan santri yang lain dan juga melatih melatih percaya diri santri yang kemudian diharapkan

saat terjun ke masyarakat untuk menyampaikan dakwah sudah sesuai dengan syariat islam baik dan benar. Materi yang disampaikan oleh santri saat khitobah juga sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah.

Kegiatan ini pula merupakan salah satu program Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an sebagai program tambahan untuk seluruh santri putra dan putri. Kemudian kegiatan pelatihan khitobah ini telah dijadwalkan oleh pengurus pondok yang dilakukan secara pergantian antara santri putra dan putri saat terdapat acara.

7) Kajian Kitab

Kegiatan kajian kitab ini salah satu kegiatan yang diusung oleh Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak, tidak hanya untuk menghafalkan Al-Qur'an saja, tetapi didalam pondok ini pula di bekali dengan kajian kitab kuning dan juga kajian kitab *fiqih* yang isinya tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar dan sesuai dengan syariat islam.

Kajian kitab yang diajarkan tidak hanya tentang kajian kitab fiqih saja tetapi ada kitab *Ta'lim Muta'allim*, isi dari kitab tersebut yaitu kitab yang menjelaskan tentang akhlak dan adab seorang santri kepada orang tua dan juga semua masyarakat.

Kajian kitab ini di pimpin oleh Ustadz Pondok, yang dilakukan setiap hari minggu dan wajib di ikuti oleh semua santri putra dan putri. kegiatan ini dilaksanakan di aula putri karena mengingat masjid pondok tersebut masih dalam tahap pembangunan, sehingga semua kegiatan seperti sholat berjama'ah, Dziba'an, khitobah dan juga kajian kitab ditempatkan di aula sementara.

8) Mengaji Sima'an

Kegiatan sima'an di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak adalah kegiatan yang sangat penting dan juga wajib di

ikuti oleh semua santri putra dan putri. dengan adanya kegiatan mengaji sima'an itu juga mempunyai tujuan untuk memperkuat serta mengasah kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu, kegiatan sima'an ini juga melatih santri dalam menyiapkan mental untuk bisa mengaji di depan umum.

Kegiatan mengaji sima'an di pondok ini dilakukan rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari minggu. Kegiatan ini pula menjadi tambahan untuk mengisi hari libur santri karena saat hari minggu santri libur sekolah, sehingga dijadwal oleh pengurus pondok untuk melakukan kegiatan kajian kitab dan mengaji sima'an.

Kegiatan ini telah berjalan sangat efisien dan juga cukup baik karena bisa melatih santri untuk bisa mengingat lagi hafalan Al-Qur'an nya. Dan Ustadz dan Ustadzah tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi serta semangat yang tinggi, agar santri lebih giat dan semangat pada saat menghafal Al-Qur'an.

- c. Tahapan ketiga yang dilakukan yaitu Evaluasi strategi. Evaluasi strategi ini membahas evaluasi strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Dalam suatu melakukan kegiatan atau sebuah event didalam organisasi atau lembaga pasti ada evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan. Tujuan dengan dilakukan evaluasi yaitu untuk mengetahui apa saja kendala dan hambatan yang dihadapinya, dan kemudian cara menyelesaikannya yaitu dengan musyawarah untuk mendapatkan solusi sesuai dengan kesepakatan bersama-sama. Di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini melakukan evaluasi bulanan dan itu juga rutin secara menyeluruh mengenai dengan segala aspek pondok antara pengasuh, pengurus, Ustadz-Ustdzah, Murobby, dan juga santri putra-putri. Tujuannya diadakan evaluasi didalam pondok tahfidz ini adalah membahas tentang perkembangan hafalan Al-Qur'an santri, apakah setiap tahun nya sudah memenuhi target yang telah diharapkan oleh

Pihak pondok apakah belum. Dan kemudian hasil dari evaluasi tersebut juga akan disampaikan oleh wali santri, supaya wali santri mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an anaknya didalam pondok. Tidak hanya itu pihak pondok juga membahas mengenai dengan progres dari program-program pondok dan juga kegiatan yang telah dijalankan. Dengan adanya forum evaluasi ini pula membahas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pondok, kemudian pengasuh dan pengurus pondok ini mencari solusi guna untuk dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang di alami. Menurut analisis bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh dan juga pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak ini sudah cukup baik, karena seluruh santri putra maupun putri yang ada didalam pondok juga dapat mengetahui kekurangan mereka masing-masing. Dari kekurangan mereka tidak mematahkan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, selain itu santri tersebut lebih semangat dalam proses menghafal karena setiap harinya mendapat motivasi yang tinggi dari Ustadz dan Ustadzah pondok.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak sudah cukup baik. meskipun masih ada beberapa kendala maupun hambatan yang dihadapi yaitu di fasilitas ibadah atau masjid karena masih dalam tahap pembangunan. Akan tetapi dalam masalah tersebut tidak menjadi permasalahan serta hambatan yang besar bagi pengasuh dan pengurus karena semua kegiatan masih berjalan dengan baik. dan juga semua pengurus pondok secara rutin melakukan evaluasi supaya mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, kemudian didiskusikan dan mencarikan sebuah solusi supaya strategi dakwah yang dijalankan bisa menjadi lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Dengan adanya strategi ini, proses peningkatan kualitas hafalan santri menjadi lebih mudah dan dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan dengan uraian penjelasan di atas. Bahwa Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak menggunakan metode Yanbu'a, dimana metode Yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis, dan yang terakhir menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian metode ziyadah yang artinya setoran menghafal Al-Qur'an menambah dan kemudian hafalan tersebut akan disetorkan kepada Ustadz atau Ustadzah. Selanjutnya metode muroja'ah artinya mnegulang hafalan lama, tujuannya yaitu agar santri-santri tidak lupa dengan hafalan yang sebelumnya, dan itu rutin dilakukan pada sore dan malam hari.

Metode dakwah yang digunakan oleh pengasuh, pengurus, Ustadz dan Ustadzah pula sesuai dengan Surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa dalam berdakwah harus menggunakan 3 metode yaitu metode *hikmah*, metode *mau'idhah hasanah*, dan metode *jidat*. Seperti penjelasan di bab sebelumnya, bahwa Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode *hikmah* dan *mau'idhah hasanah* karena dalam menggunakan metode tersebut dapat mudah mengajarkan Al-Qur'an dengan santri khususnya anak-anak.

Strategi yang digunakan oleh Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak yaitu menggunakan strategi tilawah yang artinya proses komunikasi. Dalam melakukan strategi tilawah ini pengasuh, pengurus serta Ustadz dan Ustadzah selalu memberikan penyampaian yang sangat penting dan juga bermanfaat bagi semua santri. Dan juga di setiap melakukan ceramah Ustadzah dan Ustadzah tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi kepada semua santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pengasuh, pengurus serta Ustadz dan Ustadzah selalu memberikan contoh yang sangat baik di dalam lingkungan pondok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas menghafal santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an dapat dilihat dari berbagai kriteria.
 - a. Sudah mampu memahami dan mampu menerapkan metode-metode yang digunakan yang telah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah.
 - b. Sudah sesuai dengan kaidah hukum bacaan Tajwid, walaupun masih dalam bimbingan namun santri berusaha mampu untuk memahami tajwid dengan benar, dan juga sudah sesuai dengan ketetapan pelafalan makhroj huruf.
 - c. Dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi Ustadz dan Ustadzah tetap memantau hafalan santri.
 - d. Setiap muroja'ah santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.
 - e. Setiap hari minggu santri wajib melakukan kegiatan muroja'ah dan sima'an bersama-sama.
2. Ada beberapa faktor kelemahan dan kelebihan strategi dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kelemahan

kelemahan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak yaitu yang pertama ke fasilitas Pondok, mengenai dengan tempat ibadah dimana masjid itu merupakan pusat dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat berjama'ah, khitobah dan lain-lain. Dalam hal ini pengasuh sudah berusaha agar pembangunan masjid dapat diselesaikan secara cepat, agar kegiatan-kegiatan di dalam pondok bisa berjalan dengan baik. kemudian kelemahan yang kedua yaitu *time management*, dalam proses menghafalkan Al-Qur'antidaklah

mudah, dimana dalam masa usia dini tentunya masih ingin menghabiskan waktunya untuk bermain, namun dalam pondok tahfidz ini anak-anak di tuntut untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian hal tersebut menjadi tugas dan peran penting untuk para pengurus agar santri bisa menyeimbangkan antara waktu bermain dan menghafal. Maka dari itu pengerus membuat jadwal kegiatan pondok agar anak bisa terlatih dalam melakukan manajemen waktu dan juga disiplin dalam semua kegiatan pondok.

b. Faktor Kelebihan

kelebihan Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak ini yaitu sebagai berikut:

pertama, adanya arahan serta nasihat dan juga bimbingan yang disampaikan langsung oleh pengasuh, pengurus, dan juga ustadz-ustadzah pondok sehingga mampu menumbuhkan motivasi-motivasi yang luar biasa dari dalam pribadi santri sehingga santri memiliki tekad untuk menambah hafalan Qur'annya dengan kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kriteria hafalan yang telah di sampaikan oleh pengasuh, pengurus, dan ustadz-utadzah.

Kedua, dengan melakukan pembagian rapot pencapaian keseluruhan mengaji santri setiap bulan guna untuk mengetahui sudah seberapa hafalan yang telah didapat oleh santri dan juga penilaian lhafalan dalam kriteria tajwid dan ketapan makharijul huruf mampu menjadikan santri lebih termotivasi dan memiliki kebanggaan tersendiri pada dirinya sendiri dan juga memiliki semangat untuk berjuang menyelesaikan hafalan hingga 30 juz dan mendapatkan sanad Al-Qur'an.

Ketiga, adanya motivasi dan suport penuh dari pengasuh, pengurus dan ustadz-ustadzah yang menjadikan santri bertambah semangat dan terpacu untuk dapat menyelesaikan hafalan dan melakukan pembenahan bacaan tajwid, makharijul huruf yang dibimbing oleh ustadz dan juga ustadzah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis simpulkan setelah melakukan penelitian di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengurus dan juga ustadz-uztadzah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak lebih baiknya melakukan sesi sharing dan evaluasi setiap harinya, sehingga segala hal dari faktor penghambat pada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat terpecahkan dan juga mendapatkan solusi yang tepat dan terbaik guna melancarkan proses hafalan santri hingga kedepannya.
2. Kepada seluruh santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak hendaknya dapat menyelaraskan atau dapat menyeimbangkan waktu dengan baik antara waktu sekolah dan waktu mengaji, sehingga tidak akan ada lagi alasan untuk malas dan tidak fokus ketika hendak melakukan setoran hafalan Al-Qur'an yang baru maupun ketika sima'an dan darusan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap bisa lebih menyempurnakan penelitian yang pertama, sehingga informasi terkait pondok pesantren ini dapat berkembang luas dan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. (2019). *Pengantar ilmu dakwah*. Sulawesi: cv. Penerbit qiara media.
- Amri, Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Arifuddin, Muliaty Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Makasar : alauddin university press.
- Aripudin, Acep. (2007). *Dakwah Damai: Pengantar Pakwah Antar Budaya*. Bandung: pt. Remaja rosdakarya.
- Arischa, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal Jom Fisip*, Vol.6.
- Aziz, Moh Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: penerbit kencana.
- Budio, Sesra. (2019). Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, 2 (2).
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Bentuk Pendidikan Nasional di Indonesia* . Jakarta : kencana .
- Fatmawati, Eva. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (1).
- Furqon, Al. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: penerbit unp.
- Hadi, Purnomo. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : penerbit building pustaka utama.
- Hasan, Mohammad. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: penerbit pena salsabila.
- Hadi, Sofyan. (2019). Model manajemen strategi dakwah di era kontemporer. *Jurnal al-hikmah institut agama islam negeri jember*, 17 (2).
- Ifadah, Rifatul, (2020). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta), *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1).
- Juliansya, Eris. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja pdam kabupaten sukabumi. *Jurnal ekonomak*, 3 (2).

- Kasmuri. (2011). *Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar*. UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Dakwah XI (1)*.
- Katu, Samian. (2011). *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. Makasar: alauddin univercity pres.
- Khaidir, (2017), *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar*, UIN Alauddin Makassar: Skripsi.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhsin, Ali. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2).
- Musa, Hubeis, Muhammad Najib. (2017). *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: pt elex media komputindo.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Pelembang: cv. Amanah.
- Najib, Muhammad dan Musa Hubeis, (2014). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, Cet ke-1.
- Noviyanti, Zain. (2019). *Pengaruh Dampingan dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018*. IAIN Kudus. Skripsi.
- Oktpiani, Marliza. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 5 (1),
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-qur'an dan terjemahannya special for women*. Bandung : pt syamil cipta media.
- Salam, Abu Yahya Badru. (2013). *Hakikat dan Fadhilah Tadabur Al-qur'an*. Bekasi: Naashirussunnah.
- Sitepu, Abdul Zulkarnain. (2020). Metode dakwah rumah tahfidz kota bengkulu. (*Universitas Muhammadiyah Bengkulu*), *jounal of islamic communication I (1)*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. (1982). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-iklas.
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantum Dakwah*". Jakarta: rineka cipta.
- Sodik, Ali, Sandu Suyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : literasi media publishing.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : cv andi offset.
- Undriyanti, Siti. (2015). "*Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Mami*". Universitas uin walisongo semarang: skripsi pada program sarjana dakwah.
- Yusuf, Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian* . Jakarta: penerbit mitra wacana media.
- Zain, Noviyanti. (2019). Skripsi: *Pengaruh Dampungan dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018*. IAIN Kudus.

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengurus Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak?

Pendiri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an adalah Ibu Nyai Rosyidah Marwan, beliau merupakan anak dari ulama besar yang ada di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang bernama K.H Marwan. Dulu Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini berada di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, yang dulu nya yaitu bernama Pondok Pesantren Ulumul Qur'an satu ruang lingkup dengan gedung STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Islamic Center Demak. Kemudian ada prokontra atau masalah oleh pihak pondok dan masyarakat sekitar, Sehingga pihak pondok dan santri-santri di usir dari pondok tersebut. Gedung sebelumnya yaitu bernawa rusunawa milik dari STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Islamic Center Demak. Salah satu perguruan tinggi islam swasta yang ada di Demak yaitu yang berbentuk sekolah tinggi dikelola oleh kementrian agama.

Satu tahun kemudian salah satu pihak pondok sowan ke pengasuh pondok yaitu Ibu Nyai Hj Rosyidah Marwan bahwa ada gedung yang cukup layak untuk dijadikan tempat tinggal santri untuk sementara. Tempat tersebut merupakan sebuah bekas hotel atau penginapan yang sudah lama tidak dihuni dan terbengkalai cukup dibilang angker. Kemudian pengasuh pondok meyetujui dan akhirnya para santri dan pengurus pindah di gedung tersebut untuk sementara.

Dirintis pada tahun 2017 Pondok Tahfidz berdiri, walaupun masih dalam proses pembangunan. Atas nasehat dan doa oleh para kiai dan ulama besar yang ada di Demak bangunlah sebuah gedung 3 lantai yang digunakan untuk tempat tinggal santri putra dan tempat untuk belajar para santri. Dan selama pembangunan disambut hal positif oleh

warga sekitar, karena bisa diketahui bangunan sebelumnya yaitu sebuah hotel yang sudah lama tidak dikelola dan tidak dihuni sehingga berdampak negatif oleh masyarakat sekitar.

2) Apa visi dan misi pesantren?

Visi

Melahirkan Generasi Muslim Qur'ani, Berakhlaq Mulia dan Memiliki Wawasan Keilmuan Global.

Misi

1. Mencetak generasi hafidz dan hafidzoh di usia dini.
2. Mencetak generasi Qur'ani, yang mandiri berjiwa pemimpin, cerdas, visioner dengan berbekal akhlaqul karimah.
3. Menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki pengetahuan keislaman yang luas dan moderat ala ahlussunnah wal jamaah.
4. Menyiapkan generasi muslim emas yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

3) Berapa jumlah santri yang ada di pondok pesantren?

Jumlah santri Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an yaitu 230 santri terdiri 113 santri putra dan 117 santri putri. Jumlah tersebut menurut pengurus pondok sudah banyak. Karena setiap tahun nya bertambah terus, pihak pondok memberikan kuota untuk orang tua yang ingin mendaftarkan anak nya menjadi calon penghafal Al-Qur'an.

4) Dari mana sajakah santri yang ada di pondok pesantren?

Santri yang berada didalam Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an demak ini kebanyakan dari dalam wilayah yaitu demak berjumlah 70% sedangkan dari luar wilayah berjumlah 30%.

5) Ada berapa dewan asatidz dan murobbi?

Dewan asatidz dan murobbi didalam pondok tahfidz ini yaitu berjumlah 31. Dan juga memiliki tugas masing masing.

6) Apakah dewan asatidz dan pengasuh melakukan kegiatan evaluasi atau kegiatan rapat bersama secara khusus terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an santri?

Semua santri disini setiap bulannya akan di beri sebuah rapot, dimana isi dari rapot tersebut merupakan hasil dari progres hafalan santri, karena setiap satu tahun santri harus hafal 2 juz dan itu juga merupakan sebuah program dari pihak pondok.

7) Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ?

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini banyak kekurangannya yaitu di fasilitas pondok seperti masjid, pengasuh pondok dan pengurus pondok sudah berusaha untuk segera menyelesaikan pembangunan masjid karena itu juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses kegiatan di pondok.

8) Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Faktor pendukung di Pondok Tahfidz ini yaitu menurut saya tanggung jawab dan semangat dari ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri-santri disini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan juga ustadz ustadzah disini sangat loyalitas kepada santri karena itu merupakan sebuah semangat juga bagi anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an

9) Apa harapan pengasuh kedepannya untuk para santri penghafal Al-Qur'an yang telah lulus dan selesai dalam hafalannya?

Harapannya kedepannya semoga santri disini bisa menjadi generasi muslim yang berakhlaq mulai dan juga bisa mengamalkan ilmunya dengan baik.

B. Wawancara Dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak

1) Apa saja kegiatan yang ada di dalam pondok?

Kegiatan kegiatan didalam pondok ini sudah sesuai dengan waktu yang sudah di rancang oleh pengasuh dan pengurus pondok dengan baik, sehingga santri-santri lebih bisa mengatur dan mengontrol waktunya sendiri sesuai dengan waktu kegiatan. Sehingga santri-santri lebih disiplin dengan adanya kegiatan tersebut.

2) Apa saja sarana dan prasana penunjang di pondok?

Sarana dan prasana di sini yaitu fasilitas ibadah, gedung sekolah, perpustakaan, posko kesehatan, lapangan, aula, dapur, kantin, ruang tamu, dan mobil inventaris.

3) Metode apa yang digunakan pondok dalam meningkatkan hafala Al-Qur'an?

Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode Yanbu'a yang berasal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, dimana metode yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis, dan yang terakhir yaitu menghafalkan Al-Qur'an. Setiap anak yang baru masuk ke pesantren pertama anak tersebut diajar kan untuk mengetahui huruf hijaiyah terlebih dahulu agar anak tau huruf hijaiyah itu seperti apa, kemudian anak di ajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar seperti mengetahui bentuk dan cara membaca fathah, kasrah, dhomah, sukun dan lain-lain. setelah mengetahui kemudian diajarkan ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid juga penting dalam membaca atau menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam Pondok Tahfidz ini mengnakan metode Ziyadah dan Murojoah, arti dari dari Ziyadah itu sendiri adalah Setoran menghafal Al-Qur'an menambah dan kemudian hafalan tersebut akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah. Sedangkan Murojah itu artinya mengulang hafalan lama, tujuan nya yaitu agar anak-anak tidak lupa dengan hafalan sebelumnya, dan itu dilakukan pada sore dan malam.

4) Bagaimana cara ustadz dan ustadzah memberikan nasihat agar santri tidak merasa jenuh dan bosan didalam pondok?

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pasti banyak hambatan, yaitu seperti santri merasa jenuh dan bosen, itu tidak menjadi halangan untuk para pengurus untuk tetap memberi semangat kepada santri-santri karena hal itu sangat wajar, cara agar santri tidak merasakan jenuh dan bosen yaitu mengajak santri jalan-jalan karena dengan cara itu otak dan pikiran mereka bisa kembali fress, setiap setahun sekali pengurus

pondok mengadakan tour atau piknik dengan tujuan santri tidak merasa bosan dan jenuh didalam pondok dan hanya fokus hafalan saja.

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Wawancara pertama dengan Ustadz Naylul Ulum di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.



- **Wawancara kedua dengan Ustadz Naylul Ulum di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak.**



- **Wawancara dengan Pengurus Pak Muhtarom di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak**



- **Wawancara dengan Usztadzah Anis Mustaghfiroh dan Murobby putri Halimatus Sa'diyah**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Istirokah
NIM : 1801036160
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
TTL : Demak, 5 Maret 2000
No. HP : 087829613213
Email : iisti0990@gmail.com
Hobi : Memasak
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Alamat : Ds Puritan, RT 02/03, Bakalrejo, Guntur, Demak.

Pendidikan Formal

1. TK Marsudi Utomo 2
2. SD N Guntur 1
3. Mts N 3 Demak
4. Man Demak

Pengalaman Organisasi

- 1. Bantara Man Demak**
- 2. Sekretaris IMADE**
- 3. HMJ Manajemen Dakwah**